IMPLEMENTASI ISI KANDUNGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AS'ARIYYAH KALIBEBER WONOSOBO

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

ARIFUL MISBACHUDIN

(13422022)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

IMPLEMENTASI ISI KANDUNGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER WONOSOBO

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

Ariful Misbachudin

(13422022)

Pembimbing : Moh.Mizan Habibi.S.Pd.I.,M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariful Misbachudin

NIM : 13422022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penenlitian : Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini perupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain,maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian,pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Desember 2020



Ariful Misbachudin

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	4 Januari 2021
Nama	:	ARIFUL MISBACHUDIN
Nomor Mahasiswa	:	13422022
Judul Skripsi	:	Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji I
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Penguji II
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Pembimbing
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 4 Januari 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS **Yogyakarta, 21 desember 2020 M**
Hal : Skripsi **06 Jumadil awal 1442 H**

Kepada : Yth.**Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Uiversitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universita Islam Indonesia dengan surat nomor:_____
tanggal_____

Atas tugas kami sebagai pembimping skripsi Saudara :

Nama : Ariful Misbachudin
Nomor Pokok / NIMKO : 13422022
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studii : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademi : 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentuksn Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya,akhirnya kami peketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian,semoga dalam waktu dekat dapat di munaqosahkan,dan bersama ini kami kirimkan 4(empat)eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.

MOTTO

Menghormati guru,ilmu adalah salah satu kunci sukses.

TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba’	B	-
ت	Ta’	T	-
ث	Sa’	S	S(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha’	H	H(dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z(dengan titik di bawah)
ر	Ra’	R	-
ز	Za’	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S(dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dad	D	D(dengan titik dibawah)
ط	Ta’	T	T(dengna titik di bawah)
ظ	Za’	Z	Z(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbaik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa’	F	-
ق	Qof	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha’	H	-
ء	Hamzah	,	Aporstof
ي	Ya’	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syyaddah* di tulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

C. Ta' Marbutoh di akhir kata

1. Bila *ta' marbutoh* dibaca ati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia,seperti zakat,salat, dan sebagainya.

حِكمَة	Ditulis	*Hikmah*
جِزعَة	Ditulis	*Jizyah*

2. Bila *ta' marbutoh* diikuti dengan kata sandang "*all*" serta baccan kedua itu terpisah,maka ditulis dengan h.

3. Bila *ta' marbutoh* hidup atau dengan *harokat fathah, kasroh, dommah* ditulis t.

زَكاةُالفِطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

D. Vokal Pendek

---------َ-	*Fathah*	Ditulis	A
-ِ---------	*Kasroh*	Ditulis	I
---------ُ-	*Dommah*	Ditulis	U

E. Vokal Pnjang

1	*Fathah+ alif* جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A *Jahiliyyah*

2	*Fathah+ ya'* mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A *Tansa*
3	*Kasroh+ ya'* mati كَرِيْم	Ditulis Ditulis	I *Karim*
4	*Dommah+ wawu* mati فُرُوْض	Ditulis Ditulis	U *Furud*

F. Vokal Rangkap

1	*Fathah+ ya' mati* بَيْنَكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainaku,
2	Fathah+ wawu bati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof.(').

أَأَنْتُم	Ditulis	A'antum
لئِنْ شَكَرْتُم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang *Alif+ Lam*

1. Bila kat**a *alif*+ diikuti** huruf qomariyyah ditulis dengna al.

القُرْان	Ditulis	*Al-qur'an*
القِيَاس	Ditulis	*Al-qiyas*

2. Bila kata sandang alif+ lam diikuti huruf syamsiyyah ditulis ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yaang diikuti,serta dihilangkanhuruf l(el)-nya.

السَّمأء	Ditulis	As-sama'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikian dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

J. Penulisankata-kata dalam rangkaian kalimat

kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapan.

ذَوِالْفَرُوْض	Ditulis	Zawi al-furud
اَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	Ahl as-sunnah

ABSTRAK

Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pembentukkan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Oleh :
Ariful Misbachudin (13422022)

Kitab Ta'lim al-Mutta'allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak. Meskipun kecil dan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya kitab ini juga membahas tujuan, prinsip dan strategi belajar yang berdasar pada moral religius.

Melihat peserta didik di kalangan santri belakangan ini, sangat menarik untuk dibahas terkait etika belajar. Dalam penelitian ini akan membahas tentang etika belajar santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo. Dalam peneltian ini akan dibahas tentang konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Imam az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang akan di refleksikan terhadap kehidupan santri dalam melaksanakan pembelajaran di pesantren.

Skripsi ini meneliti secara mendalam tentang implementasi kitab Ta'lim Al- Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipergunakan, karena penulis mencoba melihat, mengamati dan menelaah implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri, yang tidak mungkin dilakukan dengan analisa angka-angka dan statistik sebagaimana yang lazim dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta'lim Muta'allim mengandung pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim memberikan penuh perhatian pada cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh penuntut ilmu. Dari semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan ini kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan. Dari ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Tujuan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan ilmu yang manfaat, bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Kata Kunci: Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Etika Belajar,implementasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُللهِ الَّذِيْ كاَنَ بِعِبادِهِ خَبِيْراً بَصِيْراً. اَشْهَدُ اَنْ لااِلَهَ اِلاَّاللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْراً وَنَظِيْراً. اللّهُمَّ صَلِّ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْماً كَثِيْراً

Puji syukur kehadirat Allah SWT penguasa seluruh alam,yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW,keluarga,sahabat,serta pengikut yang telah berjuang menunjukan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia. Dan semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak,aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan do'a dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua,adik-adik tersayang,dan semua keluarga yang tiada bosan mendo'akan dan saran-saran yang selalu di berikan. Tiada pernah ananda bisa membalas segala apa yang telah kalian berikan kepada ananda. Semoga Allah membalas dengan surga.
2. Rektor Universitas Islam Indonesia Prof. Fathul Wahid,ST.,M.Sc., Ph.D.
3. Bapak Dr.H.Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

4. Bapak Moh.Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas bimbingan dan dorongan serta usahanya,semoga Allah yang membalas.
5. Seluruh Dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan bimbingan serta pelajaran nya, do'a selamat untuk Bapak- Ibu dosen semua.
6. Segenap karryawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh teman angkatan 13,teman KKN,teman PPL,teman kos, teman komunits motor CB terimakasih motivasi dan hidup berwarnanya,semoga sukses.
8. Masyayikh dan ustadz-ustadzah,teman-teman di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wosobo,terimakasih atas bantuan dan waktunya.
9. Teman-teman Himrs-YK (Himpunan Alumni Roudlotussholihin Yogyakarta), terimakasih telah menjadi tempat curhat dan berdiskusi.

Semoga segala kebaikan saudara-saudaraku semua mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa spripsi ini masih jauh dari sempurna ,penulis hanya berusaha atas kelebihan yang sangat kecil,penuh kesalahan yang telah diberikan Allah berupa akal fikiran,waktudan juga kesempatan.kesempurnaan hnya milik Allah, untuk itu kritik dan saran dari pembaca ,penulis nanti-nantikan dan harapan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihakyang telah membantu dalam penyusunanskripsi ini dan mohon maaf ata segala khilaf serta kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 desember 2020

Penulis



Ariful Misbachudin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
MOTTO vi
TRANSLITERASI vii
ABSTRAK xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C . Fokus Penelitian 6
D.Tujuan Penelitian 7
BAB II 8
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA 8
A. LANDASAN TEORI 8
1. Tinjauan Kitab Ta'lim al-Muta'allim 8
2. Tinjauan Etika Belajar 29
3. Tinjauan Metode Pembelajaran Pesantren 38
B. KAJIAN PUSTAKA 44
BAB III 40
METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Sumber Data 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Teknik Analisis Data 44
G. Teknik penentuan informan 48
BAB IV 51

HASIL DAN PEMBAHASAN 51
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 51
B. Profil Pondok Pesantren AL-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo. 63
C. Penyajian dan Analisis Data 73
BAB V 86
PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam,yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam,sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Oleh karena itu pesantren di tuntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya. Salah satu peran penting pesantren yaitu mengupayakan generasi muda yang berbudi baik dan mempunyai misi-misi agama Yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi,situasi,dan tradisi di masyarakat.

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam,pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat indonesia. Tuuan umum pesantren adalah memdidik dan membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang bekepribadian islam yang dengan pengetahuannya tentang agama Islam ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam di masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.[1]

[1] Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren, (surabaya:Alpha, 2006).h,8.*

Dalam dunia pendidikan, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memdidik dalam ranah intelektual,tetepi juga mendidik aklak beragama dan bermasyarakat,bahkan pendidikan umum pun sudah mulai ada di sebagian pesantren. Pesantren sering disebut-sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan karakter,bahkan tidak sedikit orang berpandangan bahwa pendidikan Islam yang hakiki terdapat pada pesantren.

Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *membentuk manusia yang baik*. Ini terlalu umum. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *manusia berkepribadian Muslim.*inipun masih umum. Ia menyebutkanya sebagai tujuan akhir. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah *manusia yang beraklak mulia.* Ini juga amat umum. Munir Musyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah menjadi *manusia sempurna.* inipun terlalu umum, sulit diaplikasikan dalam tindakan perncanaan dan pelaksanaan pendidikan secara nyata.

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.* Ia mengatakan bahwa tujuan ini mewujudkan tujuan-tujuan khusu. Dengan mengutip surat Al-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan ituuntuk semua manusia. Jadi, menurut Islam,pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah (beribadah kepada Allah).[2]

Jadi,tujuan pendidikan Islam adalah mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT,dan beraklak mulia

[2] Ahmad Tafsir,*Imu* Pendidikan dalam *Perspektif Ialam, (Bandung:PT Remas Rosidakarya,2011).h,48.*

sehingga setiap perbuatanya didasari ilmu dan mengamalkan ilmu akan menciptakan aklak yang karimah.

Tujuan mulia pendidikan Islam tersebut ada pada lembaga pendidikab pesantren. Di pesantren tidak hanya di ajarkan bagaimana memahami ilmu tapi juga bagaiman mengamalkan ilmu sehingga bisa di terapkan saat sesudah tidah di pesantren.

Salah satu ciri-ciri pesantren yaitu pengajarkan tentang berbagai kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu femonena dalam pesantren dan menjadi tradisi yang tak bisa lepas dan selalu melekat pesnatren. Kitab kuning pada dasarnya merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalanga luar pesantren untuk meremehkan kadar keilmuan pesnatren. Bagi mereka kitab kuning mempunyai kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi intelektual. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih di pakai pesantren hingga sekarang.[3]

Salah satu kitab kuning yang banyak diajarkan di pesantren ialah kitab *Ta'lim Al-Muta'alim.* Kitab karya syaikh Az-Zarnuji meupakan kitab klasik,yang namanya dikenal dikalangan kyai dan santri di seluruh pesnatren Indonesia.

[3] Amin Hoedari,dkk,*Masa Depan Pesantren;Dalam Tantangan Moderitas dan kompleksi*tas Global,(Jakarta;IRD Press,2004),h148.

Kitab yang memberikan banyak konsep-konsep dan masalah pendidikan dalam berbagai aspek ini banyak di ajarkan pada santri dalam lingkungan pesantren. Kitab kuning ini selalu di ajarkan di kebanyaan pesantren di Indonesia.karena di dalamnya terdapat banyak metodebagaimana beretika dalam belajar,bagaimana cara menghormati guru,bagaimana menghormati ilmu yang semuanya hanya untuk keberkahan dan kemanfaatan ilmu.

Daya tarik kitab ini yang banyak menjelaskan tentang ilmu pengetahuan menajdi nilai tambah bagi para pendidik. Terutama di pesantren, baik pesantren salaf (tradisional) maupun pesantren yang mengaku pesantren modern.

Di dalam kitab *Ta'lim al-muta'alim* akan dibahas secara menyeluruh dan mendalam mengenai adab dalam menuntut ilmu. Jadi, garis besar dari kitab ini adalah berbagai kaifiyah yang di lihat dari banyak sudut pandang tentang etika menuntut ilmu yang dengan itu semua dapat meraih kemanfaatan dan keberkahan ilmu.

Dalam hal ini penelitian akan dilakukan di pondok pesantren Al-asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo yang besik nya Pondok Tahfidzul Qur'an atau pondok penghafal Al-qur'an,

namun ada pengajian salafnya, yaitu salah satunya kitab Ta'lim Al-muta'alim dengan metode bandungan.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah dalam mendidik para santrinya, mengkolaborasikan antara sistem Kholafiyyah (Modern) serta system Salafiyyah (Tradisional) sehingga terjadilah keseimbangan menurut roda perputaran zaman. Sistem tersebut dikenal oleh banyak kalangan masyarakat sebagai sistem semi modrn. Pada sistem pembelajarannya PPTQ Al-Asy'ariyyah menitik beratkan pada tiga komponen sebagai ciri khasnya yaitu : Al-Qur'an Al-Karim (dengan Tahfidzul Qur'annya), kajian Kitab Kuning, serta penguasaan Bahasa Asing (Inggris dan Arab)

PPTQ Al-asy'ariyyah mempunyai visi "Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiyah, Berakhlakul Karimah, Berjiwa Quraniyah, dan Bermu'asyaroh Basyariah" dan misi :

1. Menumbuh-kembangkan sikap akhlakul karimah pada santri yang sesuai denga syariat islam
2. Melaksanakan bimbingan, pembelajaran, dan penghayatan nilai islam secara optimal
3. Mmenumbuhkan sikap kompentitif pada santri untuk meraih prestasi sepiritual
4. Menerapkan menejemen partisipatoris dengan melibatkan semua komponen yang ada

5.Menumbuhkan semangat keterpaduan yang sinergis antara Emotional, Intelektual, dan sepiritual.

Dari visi dan misi PPTQ Al-Asy'ariyyah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di PPTQ Al-Asy'ariyyah karena pada dasarnya sangat bersangkutan dengan judul skripsi ini yang garis besarnya sama-sama menekankan pada pembentukan aklak karimah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1.Bagaimana pembelajaran kitan *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo?

2.Bagaimana etika belajar santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo?

3.Bagaimana implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukkan etika belajar santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo?

C . Fokus Penelitian

Pembahasan ini difokuskan pada masalah etika belajar santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo terkait etika saat belajar, etika terhadap guru, etika terhadap ilmu, etika menjaga ilmu, etika bergaul dengan teman sebaya yang ditinjau dari prespektif kita *Ta'lim al-Mutta'allim.*

D.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Untuk mengetahui pembelajaran kitan *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

3.Untuk mengetahui etika belajar santri Pondok Pesantren Al-Asy'Ariyyah Kalibeber Wonosobo.

2.Untuk Mengetahui implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukkan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo?

E. Manfaat Penelitian

1.Menjadi bahan evaluasi guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam implementasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembentukkan etika belajar santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

2.Sebagai bahan instropeksi bagi setiap orang yang membaca penelitian ini sehingga bisa lebih berhati – hati dalam ber-etika belajar agar dapat meraih kemanfaatan ilmu.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Kitab Ta'lim al-Muta'allim

A. Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Manusia lahir ke dunia dari Rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Namundemikian, Allah Swt telah melengkapi dirinya dengan pendengaran, penglihatan, akal dan hati yang merupakan bekal dan potensi sekaligus sarana untuk membina dan mengembangkan kepribadiaannya. Secara bertahap melalui jalur pendidikan, potensi dan sarana itu dibina serta dikembangkan sehingga tercapai bentuk kepribadian yang diharapkan. Bentuk kepribadian yang diharapkan dari seorang muslim adalah pribadi yang mampu memimpin dan mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita – cita Islam, yakni menjadi manusia yang intelektualis, reiligius dan humanis.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan, tapi juga internalisasi nilai – niai spiritual religius dan akhlak. Sehingga output dari pendidikan Islam adalah terciptanya individu yang mapan intelektual dan kokoh spiritual. Al-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad petengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi juga

berorientasi pada akhirat. Karya al-Zarnuji yang terkenal yakni kitab Ta'lim al-Muta'allim.Kitab ini merupaan salah satu karya klasik di bidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di pondok Pesantren.Materi kita ini sarat dengan muatan –muatan pendidikan moral spiritual.[4]

[4] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), h. ix.

Kitab Ta'lim al-Mutta'allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu.Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaanya.Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan Muslim saja, akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat.

Keistemewaan lain dari kitab Ta'lim al-Muta'allim ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip – prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious.Kitab ini tersebear hampir ke seluruh penjuru dunia.Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun di Barat.

Di Indonesia, kita Ta'lim al-Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren bagkan di pondok pesantren modern.[5]Mengkaji kitab ini merupakan kiat – kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.

2. Biografi Syeikh Imam Burhanuddin al-Zarnuji

[5] M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim – Kajian dan Analisis serta dilengkapi Tanya Jawab*,
(Kediri : Santri Salaf Press, 2015), h. 14-15.

Pengarang kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum adalah Syekh al-Zarnuji. Nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji.[6] Ada juga yang mengatakan nama lengkapnya adalah Burhanuddin al-Islami. Di kalangan ulama belum ada kepastian tentang tahun kelahirannya.Al-Zarnuji wafat pada tahun 57H.[7] Bernama al-Zarnuji, dikarenakan beliau lahir di kota Zarnuj yang merupakan salah satu kota di Irak. Tetapi kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkinstan (Afganistan) karena berada di dekat kota Khoujanda. Ada yang mengatakan Zarnuj termasuk dalam wilayah Ma Wara'a al-Nahar (Transoxinia).Wilayah ini merupakan salah satu basis madzhab hanafi.Selain madzhab Imam Abu Hanifah, di Transxoinia juga berkembang madzhab Syafi'i.

Syekh al-Zarnuji belajar kepada para ulama' besar waktu itu.Antara lain Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al-Marghinani, ulama' besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab al-Hidayah, suatu kitab fqih rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat tahun 593 H./1197 M. Syeikh Hammad bin Ibrahim, seorang ulama' ahli fiqih bermadzhab Habafi, sastrawan dan ahli kalam. Wafat tahun 576 H./ 1180 M. Syekh Fakhruddin al-Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud al-Kasyani, ulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pengarang kitab Badaidus Shana-i'. Wafat tahun 587 H/1191M.Muhammad Syekh Fakhruddin Qadli Khan

[6] 3Ibid., h. 3.
[7] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim…ibid.,*h. xii.

al- Kuzjandi, ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Syafi'i. Beliau wafat tahun 592 H./ 1196 M.

Melihat para guru beliau, maka syek al-Zarnuji adalah seorang ulama ahli fiqih bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan.Lessner, seorang orientalis, menyebutkan dalam ensiklopedianya, bahwa disamping ahli fiqih Syekh al-Zarnuji juga dikenal sebagai sorang filsuf Arab.[8]

Selain itu, Burhanuddin al-Zarnuji juga belajar kepada Ruknuddin al-Firkani seorang ahli fiqih, sasrtawan dan juga penyair. Ada kemungkinan bahwa al-Zarnuji selain ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf, juga menguasai bidang lain seperti sastra, fiqih, ilmu kalam dan sebagainya.

Masa hidup al-Zarnuji termasuk dalam periode ke empat, yaitu antara tahun 750 – 1250 M. Periode ini merupakan jaman keemasan atau kemajuan pada Pendidiakn Islam.

3. Isi Kandungan Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Kitab ini oleh pengarangnya dimaksudkan sebagai buku petunjuk tentang metode bagi para santri. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada tiga belas bab, yaitu:

a. Tentang Hakikat Ilmu, Fiqih Dan Keutamaannya

1) Kewajiban Belajar

[8] 5Ibid., h. xii.

Dan wajib bagi seorang muslim mempelajari ilmu sesuatu yang sedang di alami dengan sebatas ilmu yang dapat mengantarkan yang wajib, karena hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kefardhuan itu juga menjadi fardlu, dan hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kewajiban itu juga menjadi wajib. Begitu juga tentang puasa dan zakat jika dia punya harta, dan berhaji jika telah wajib atasnya, dan juga halnya dengan berdagang jika dia memang pedagang.[9]

2) Keutamaan ilmu

Dan kemuliaan ilmu tidaklah samar bagi seseorang karena ilmu dikhususkan untuk manusia, sebab semua sifat selain ilmu, bisa dimiliki manusia dan binatang, seperti sifat berani, dan sifat sangat berani, sifat kuat, sifat baik, sifat kasih sayang, dan lain sebagainya selain ilmu.[10]

3) Belajar ilmu akhlak

(sebagaimana wajib mempelajari ilmu hati) begitu juga halnya pada semua akhlak seperti sifat baik, sifat pelit, sifat pengecut, sifat pemberani, sifat sombong, sifat merendah, sifat menjaga diri darih haram, sifat berlebih-lebihan (mubazir), sifat terlalu perhitungan (sangat pelit) dan lainnya. Maka sesungguhnya sifat sombong, sifat bakhil, sifat pengecut, sifat berlebih-lebihan adalah haram, dan tidak dapat menghindarinya

[9] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 5.
[10] Ibid., h. 6.

kecuali mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara menghilangkannya. Oleh karena itu, orang Islam wajib mengetahuinya.[11]

4) Ilmu yang fardhu kifayah dan yang haram dipelajari.

Adapun mempelajari amalan agama yang dikerjakan pada saat tertentu itu adalah fardhu kifayah, bila sebagian orang melaksanakannya pada suatu negeri maka mereka semuanya bergabung/terkena dalam dosa. Maka wajib atas para imam (penguasa) untuk menyuruh mereka pada yang demikian itu dan memaksa penduduk negeri untuk melaksanakan itu.[12]

5) Definisi ilmu

Adapun pengertian Ilmu itu adalah suatu sifat yang dengannya sesuatu yang disebutkan menjadi jelas bagi orang yang memilikinya.[13] Sedangkan fiqh adalah pengetahuan ilmu secara mendetail. Ilmu fiqh adalah mengetahuinya diri seseorang pada apa – apa yang bermanfaat dan yang madlarat baginya.

Untuk itu, hendaknya bagi penuntut ilmu mengupayakan hal yang bermanfa'at untuk dirinya dan menjauhi yang madlarat bagi dirinya agar ilmunya tidak menghujat atas dirinya karena kelalaian nya terhadap penggunaan akal yang telah diberikan.

b. Tentang Niat Saat Belajar

1) Niat belajar

[11].Ibid., h.10
[12] .Ibid., h.11
[13]. Ibid., h.13

Bagi para pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat adalah pokok dari segala hal, berdasarkan sabda Nabi saw, sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niat (hadits shohih).

2) Niatan baik dan buruk

Dan seyogyanya para pelajar dalam menuntut ilmu untuk berniat mendapatkan ridho Allah swt (di dunia) dan di negeri akhirat, menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya dan pada orang-orang bodoh yang lain, menghidupkan agama, melanggengkan Islam, karena kelanggengan Islam itu dengan ilmu.Tidak sah berbuat zuhud dan bertaqwa sementara dalam kebodohan.[14]

3) Kelezatan dan hikmah ilmu

Barang siapa yang merasakan lezatnya ilmu dan mengamalkan ilmu niscaya ia sedikit sekali tertarik dengan apa yang ada pada manusia.[15] Kelezatan ilmu akan dirasakan manakala penuntut ilmu meniatkan dalam menuntut ilmu untuk menggapai ridlo Allah SWT, jikalau yang di inginkan adalah masalah duniawi, maka hasilnya akan nihil.

4) Pantangan ahli ilmu

Bagi pemilik ilmu, seyogyanya tidak mengunakan dirinya dengan sifat rakus yang bukan pada tempatnya, dan hendaknya

[14] Ibid.,h.15-16
[15] Ibid.,h.17

menjauh dari apa yang mengakibatkan hinanya ilmu dan si pemiliknya, dan hendaknya engkau menjadi orang yang merendah.[16]

5) Saran khusus buat pelajar

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu agar mendapatkan kitab wasiat yang ditulis oleh Abu Hanifah kepada Yusuf bin Khalid Assamiti ketika kembali kepada keluarganya. Kitab ini bisa didapat oleh yang mau mencarinya.[17]

C. Memilih Ilmu, Guru, Teman Dan Ketabahan Menuntut Ilmu

1) Syarat-syarat ilmu yang dipilih

Penting bagi pelajar memilih dari setiap ilmu yang terbaik, dan ilmu yang menjadi kebutuhannya dalam urusan agamanya pada saat sekarang, ilmu yang dia butuhkan pada masa yang akan datang.

2) Syarat-syarat guru yang dipilih

Adapun memilih guru, maka sepantasnya untuk memilih guru yang paling alim dan wara‟ dan lebih tua usianya, sebagaimana Abu Hanifah telah memilih Hammad bin Abi Sulaiman (sebagai gurunya) setelah menimbang dan merenung.

3) Bermusyawarah

Demikianlah, sebaiknya pelajar bermusyawarah pada setiap urusan. Karena sesungguhnya Allah swt menyuruh Rasulnya

[16] Ibid.,h.19
[17] Ibid.,h.20

untuk bermusyawarah pada setiap urusan, padahal tidak ada orang yang lebih pinter dari beliau, atas dasar itulah maka diperintahkan bermusyawarah. Dan Rasul senantiasa bermusyawarah dengan para sahabat-sahabatnya pada segala urusan sampai masalah kebutuhan rumah tangga.[18]

4) Sabar dan tabah dalam belajar

Ketahuilah, bahwasannya sabar dan tekun/tabah pada (satu guru) adalah sumber yang amat penting dalam semua urusan, bahkan hal itu sangat mulia.[19]

5) Memilih teman

Adapun memilih teman, maka sepantasnya untuk memilih teman yang bersungguh-sungguh, wira"i (sifathati-hati dari barang haram), yang memiliki tabiat yanglurus dan yang berusaha mengerti.Dan hendaklah menjauhi orang malas, penganguran, banyak ngomong, banyak membuat kekacauan, suka menfitnah.[20]

d. Mengagungkan Ilmu Dan Pemiliknya

1) Mengagungkan ilmu

Ketahuilah, bahwasannya penuntut ilmu itu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak memanfaatkanya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya.

2) Mengagungkan guru

[18] Ibid.,h.21-23
[19] Ibid.,h.25
[20] Ibid., h.30

Dan di antara cara mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru. Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, harta seberapapun banyaknya tidak akan sesuai untuk di bandingkan dengan ilmu, karena hanya ilmulah yang membedakkan manusia dari makhluq lainnya.[21]

3) Memuliakan kitab

Di antara cara menghormati ilmu adalah menghormati ilmu adalah menghormati kitab, seyogyanya bagi penuntut ilmu, jangan sampai mengambil kitab kecuali dengan keadaan suci.[22]

4) Menghormati teman

Di antara cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan teman belajar dan orang yang ia belajar kepadanya (yakni guru) adapun memperlihatkan cinta kasih sayang itu tercela kecuali dalam menuntut ilmu, karena si pelajar harus berusaha menampakkan sayangnya terhadap gurunya dan temannya agar bisa mendapatkan ilmu dari mereka.

5) Sikap selalu hormat dan khidmah

Dan sebaiknya juga bagi penuntut ilmu untuk mendengar/mencari ilmu dan hikmah dengan penuh rasa mengagungkan dan hormat. Sekalipun ia sudah pernah mendengar satu masalah atau hikmah seribu kali. Dikatakan barang siapa yang rasa hormat pada satu masalah atau hikmah

[21] Ibid., h.33
[22] Ibid., h.38

yang telah didengarnya seribu kali tidak seperti rasa hormat pada masalah itu saat pertama kali maka ia tidaklah termasuk ahlul ilmu.

6) Jangan memilih ilmu sendiri

Dan sebaliknya bagi penuntut ilmu untuk tidak memilih satu macam ilmu untuk tidak memilih satu macam ilmu menurut keinginan sendiri, akan tetapi hendaklah menyerahkan urusannya kepada guru, karena guru sesungguhnya telah mencapai/melewati percobaan dalam hal itu, dan beliau lebih tau apa yang baik bagi tiap-tiap pribadi seorang, dan yang patut/layak dengan tabiat kepribadiannya.[23]

7) Jangan duduk terlalu dekat dengan guru

Sebaiknya bagi penuntut ilmu, tidak duduk terlalu dekat dengan guru pada saat belajar jika tidak terpaksa, akan tetapi sebaiknya antara dia dan gurunya ada jarak panjang busur panah, karena demikian itu lebih mendekati kepada menghormati guru.

8) Menyingkiri akhlak tercela

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu untuk menjauhi akhlak tercela, karena akhlak tercela itu adalah laksana anjing secara maknawi.[24]

e. Tentang Bersungguh-Sungguh, Kontinuitas Dan Cita-Cita Luhur

1) Kesungguhan hati

[23] Ibid., h.41-43
[24] Ibid., h.44

Kemudian bagi penuntut ilmu haruslah bersungguhsungguh,terus-menerus, dan selalu dalam menuntut ilmu. Dikatakan siapa yang mencari sesuatu lalu bersungguh – sungguh maka pasti mendapatkannya, siapa yang mengetuk pintu bertubi – tubi maka pasti bisa masuk.[25]

2) Kontinuitas dan mengulang pelajaran

Dan harus bagi penuntut ilmu untuk terus-menerus belajar dan mengulang-ulang pelajaran di awal dan akhir malam, karena sesungguhnya antara magrib dan isya'.Dan waktu tengah malam adalah waktu yang penuh berkah.

3) Menyantuni diri

Dan janganlah memaksakan diri, jangan membuat diri sampai lelah sehingga menjadi putus berbuat, akan tetapi hendaklah menggunakannya dengan penuh kasih sayang/ menyantuni diri sendiri dalam belajar (maksudnya kalau lelah istirahat).[26]

4) Cita-cita luhur

Kemudian bagi orang yang menuntut ilmu itu harus memiliki keinginan/cita-cita yang tinggi dalam hal ilmu, karena sesungguhnya seseorang akan terbang dengan cita-citanya seperti halnya burung yang terbang dengan kedua sayapnya.[27]

5) Usaha sekuat tenaga

[25] Ibid., h.46
[26] Ibid., h.50-51
[27] Ibid., h.52

Untuk menghasilkan ilmu sebaiknya bagi penuntu ilmu bersusah payah, bersungguh-sungguh dan terus menerus (kontinu) dengan merenungkan keagungan dari suatu ilmu, karena ilmu itu langgeng sedangkan harta itu musnah.[28]

6) Sebab kemalasan

Sebenarnya malas dapat di timbulkan dari dahak dan basah-basah di badan. Adapun cara mengurangi dahak adalah mengurangi makan. Dikatakan, telah sepakat tujuh puluh orang Nabi bahwasanya mudah lupa itu akibat banyak dahak, dan banyak dahak akibat terlalu banyak minum, banyaknya minum air itu akibat banyak makan.[29]

7) Cara mengurangi makan

Adapun cara mengurangi makan adalah merenungkan manfaat dari sedikit makan yaitu menjdaikan badan sehat, menjaga diri dari hal haram, dan suka mengutamakan/mendahulukan orang lain.[30]

f. Memulai Belajar Batasan Belajar Dan Urut-Urutannya

1) Hari mulai belajar

Konon guru kami Seikhul Islam Burhanuddin, tepat memulai belajar pada hari Rabu, dan tentang ituu beliau meriwayatkan sebuah hadits, yang dijadikan dasar beliau seraya berakata, telah bersabda Rasulullah Saw, tidaklah dari sesuatu

[28] Ibid., h.55
[29] Ibid.,h. 61
[30] Ibid., h.62

yang dimulai pada hari Rabu melainkan pasti sempurna (tamat).[31]

2) Panjang pendeknya pelajaran

Seyogyanya batasan belajar pelajaran bagi pemula yaitu seukuran/sebatas pelajaran yang mampu untuk dihafal dengan di ulang dua kali, dan setiap harinya menambah satu kalimat sehingga sekalipun pelajaran itu panjang dan banyak akan bisa di hafal dengan diulang dua kali, dan terus menambah dengan berlahan dan bertahap.[32]

3) Tingkat pelajaran yang didahulukan

Sebaiknya pelajar memulai belajar dengan suatu kitab yang lebih mudah untuk di faham.

4) Membuat catatan

Dan seyogyanya, selalu mencatat hasil pengajian dari ustad, setelah menghafalnya dan diulang berkali-kali, karena hal itu sangat bermanfaat.

5) Usaha memahami pelajaran

Dan seyogyanya pelajar bersungguh-sungguh untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya atau dengan cara merenungkan, dan banyak mengulang-ulang, karena sesungguhnya sedikit mengaji pengajian disertai banyak

[31] Ibid., h.64
[32] Ibid., h.65

mengulang-ulanag dan merenung, maka akan mudah didapat dimengerti.

6) Berdo'a

Juga seyogyanya pelajar untuk bersungguh-sungguh (dalam belajar dan memahami) dan selalu berdo"a kepaAllah swt, merendahkan diri kepada Allah, karena dia (Allah) sesungguhnya akan menerima doa orang-orang yang berdoa kepadaNya, dan tidak akan merugi orang selalu mengharapkan rohmat dan ampunanya.[33]

7) Mudzakarah munadharah dan mutharahah

Dan diharuskan bagi penuntut ilmu untuk selalu mudzakarah (musyawarah), bertukar pikiran dan dialog. Dan seyogyanya dilakukan dengan kesadaran, tenang, dan merenungkan, hendaknya menjauhi dari ribut atau gaduh, karena bertuka pikiran dan berembug adalah bentuk musyawarah, yang mana musyawarah itu mengeluarkan (mencari) kebenaran, dan yang demikianitu hanya dapat diraih dengan merenung, tenang, dankesadaran, tidak bisa diraih dengan marah dan ribut.[34]

8) Menggali ilmu

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu yaitu selalu merenungkan/berfikir dalam waktunya tentang mempelajari ilmu-ilmu yang sulit, dan ia harus membiasakan demikian itu, karena

[33] Ibid., h.66-67
[34] Ibid., h.69

sesungguhnya ilmuilmu yang sulit bisa di dapat hanya di renung, oleh karena itu dikatakan; merenunglah/berfikirlah niscaya engkau akan dapatkan.[35]

9) Pembiayaan untuk ilmu

Bakal dan akal sehat tidak ada alas an untuk tidak belajar dan memperdalam fiqih, karena sesungguhnyatidakada orang yang lebih fakir dari abu Yusuf, keberadaan faqirnya tidak mengahalanginya dari memperdalam ilmu fiqih.

Barang siapa punya harta banyak, maka sebaik – baik harta yang baik adalah harta milik laki – laki soleh (sebab akan digunakan untuk meraih ilmu).[36]

10) Bersyukur

Dan seperti halnya demikian, seorang pelajar seyogyanya sibuk bersyukur pada Allah dengan lisan (mulut), hati, anggota badan, dan dengan harta benda. Dan dia harus meyakini bahwa kefahaman, ilmu dan taufiq itu berasal dari Allah. Dan juga dia harus terus mencari hidayah dari Allah Swt dengan berdo'a padaNya dan memohon dengan sungguh – sungguh seraya merendahkan diri, karena Allah Dzat pemberi petunjuk pada orang – orang yang meminta petunjuk-Nya.[37]

11) Pengorbanan harta untuk ilmu

[35] Ibid., h.71
[36] Ibid., h.74-75
[37] Ibid., h.76

Barang siapa yang memiliki harta maka janganlah bakhil/pelit, dan sebaiknya dia berlindung kepada Allah swt, dari sifat bakhil.

12) Loba dan tamak

Dan selanjutnya, seorang pelajar seyogyanya memiliki cita-cita tinggi serta tidak mengharap-harap harta benda orang lain.

13) Pelaksanaan pelajaran keterampilan

Nabi saw bersabda; manusia seluruhnya dalam kefaqiran disebabkan rasa takut faqir, mereka pada zaman permulaan, belajar kerajinan/bekerja (yang dapat menghasilkan uang), lalu mereka belajar ilmu sehingga tidak mengharap – harapkan harta orang lain, di dalam kata hikmah dikatakan ; barang siapa yang ingin kaya/tercukupi dengan harta orang lain berarti dia faqir/melarat.

14) Lillahi ta‟ala

Dan sepantasnya pelajar jangan mengharap-harap kecuali kepada Allah swt, dan jangan takut kecuali kepadanya, demikian itu akan tampak jelas dari dia senang melanggar aturan syari‟at atau tidak.[38]

15) Mengukur kemampuan diri sendiri

[38] Ibid.,. h.77-80

Dan sebaiknya bagi pelajar menghitung dan mentargetkan dalam mengulang-ulang, karena tidak akan tertanam dalam hatinya sehingga dia sampai pada yang ditargetkannya.

16) Metode menghafal

Dan sebaiknya pelajar mengulang-ulang pelajaran yang kemaren lima kali, pelajaran yang sebelumnya lagi empat kali, dan pelajaran yang sebelumnya lagi tiga kali, dan pelajaran yang sebelumnya dua kali dan pelajaran sebelumnya satu kali.[39]

17) Panik dan bingung

Dan seyogyanya bagi penuntut ilmu tidak sampai panik dan bingung, karena hal itu bencana (yang dapat menghalangi kesuksesan).

18) Sebuah metode belajar

Dan konon guru kami Syeikh al-Qodhi al-Imam Fakhrul Islam Qadhikhon, berkata, sebaiknya bagi orang yang memperdalam ilmu fiqih, untuk menghafal satu kitab fiqih dari kitab-kitab fiqih lain secaraterus menerus, sehingga setelah itu ia dipermudah untuk menghafal ilmu-ilmu fiqh yang di dengarnya.[40]

g. Tentang Bertawakal

1) Urusan rizki

[39] Ibid., h.81
[40] Ibid., h.82-83

Kemudian haruslah bagi penuntut ilmu bertawakaldalam menuntut ilmu, jangan memperhatikan urusan rizki dan jangan sibuk hatinya dengan yang demikian itu.

2) Pengaruh urusan duniawi

Dan janganlah orang yang berakal mengkhawatirkan urusan dunia, karena kekhawatiran dan kesusahan tidak dapat menolak musibah dan memudharatkan hati, aqal, badan dan membuatnya tidak dapat berbuat baik.

3) Hidup dengan prihatin

Dan seharusnya bagi penuntut ilmu menanggung kesulitan dan keletihan dalam perjalanan untuk belajar.

4) Menggunakan seluruh waktu buat ilmu

Dan sepantasnya bagi para penuntut ilmu untuk tidak menyibukkan diri dengan sesuatu lain selain ilmu, dan jangan berpaling dari ilmu fiqih.[41]

h. Waktu Untuk Mendapatkan Ilmu

Dikatakan; waktu belajar dari buaian ibu sampai liang lahat. Paling utamanya waktu (untuk belajar) adalah masa muda dan pada waktu sahur, dan waktu antara magrib dan isya'.[42]

i. Tentang Kasih Sayang Dan Nasehat

1) Kasih sayang

[41] Ibid., h.84-87
[42] Ibid., h.89

Seyogyanya, keberadaan sosok orang yang berilmu memiliki rasa kasih sayang, suka menasehati, tidak hasad (iri hati), karena sesungguhnya sifat hasad itu memudharatkan dan tidak bermanfaat.

2) Menghadapi kedengkian

Dan seyogyanya si pelajar tidak bertengkar dan bermusuhan (terus berselisih) dengan seseorang, karena hal itu hanya menyia-nyiakan waktu.[43]

j. Mengambil Pelajaran

1) Mengambil pelajaran dari para sesepuh

Sebaiknya, para penuntut ilmu selalu berguru pada para guru, dan mengambil ilmu dari mereka, karena tidaklah setiap apa yang yang telah lepas/hilang akan didapat.

2) Prihatin dan rendah di mata manusia

Dan bagi para penuntut ilmu harus untuk siap menerima beban yang berat/kesulitan dan kehinaan dalam menuntut ilmu.[44]

k. Waro' (Menjaga Diri Dari Haram) Pada Masa Belajar

1) Menghadap kiblat

Menurut kesepakatan ulama' Fiqih terdahulu, bahwasanya meraih ilmu hendaknya menghadap qiblat, karena menghadap qiblat memang sunnah dalam duduk kecuali keadaan dhorurot. Dan juga karena barokah do'anya orang – orang muslim, karena

[43] Ibid., h.91-97
[44] Ibid., h.99-101

sesungguhnya kota tidak pernah sepi dari orang-orang ahli ibadah dan orang – orang baik. Yang jelas, di waktu malam pasti ada walaupun satu orang ahli ibadah yang berdo'a untuknya.

2) Perbuatan adab dan sunnah

Seyogyanya, penuntut ilmu tidak meremehkan adab (sopan santun) dan sunah-sunah Rasul, sebab siapa yang mengabaikan adab maka terhalang dari menjalankan ibadah-ibadah sunnah, sedangkan orang yang mengabaikan sunnah akan terhalang dari menjalankan ibadah-ibadah fardhu, dan siapa yang meremehkan fardhu akan terhalang dari meraih pahala akhirat.[45]

l. Hal-Hal Yang Membuat Hafal Dan Membuat Mudah Lupa

Adapun hal yang paling kuat sebagai penyebab kuat hafalan adalah bersungguh-sungguh, terus-menerus, sedikit makan, melakukan sholat malam.Membaca al-qur"an termasuk bagian dari sebab yang memperkuat hafalan.

1) Penyebab lupa

Adapun hal-hal yang mengakibatkan mudah lupa adalah perbuatan maksiat, sangat cemas dan sedih dalam urusan dunia, terlalu sibuk dan bergantung (dengan halhal yang berkaitan dengan urusan dunia).[46]

m.Hal-Hal Yang Mendatangkan Rizki Dan Yang Mencegahnya, Dan Yang Memperpanjang Usia Serta Yang Menguranginya

[45] Ibid., h.104-107
[46] Ibid., h.110

1) Pandangan rizki

Adapun sebab-sebab kuat yang menarik dan menghasilkan rizki yaitu mendirikan sholat dengan penuh rasa ta‟‟dhim dan khusyu‟‟, menyempurnakan rukun-rukun sholat, dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam sholat, menjalankan sunnah-sunnahnya dan adabnya.

2) Penambah usia

Di antara yang bisa menambah umur adalah perbuatan baik, meninggalkan hal-hal yang bias menyakitkan orang lain, memuliakan orang-orang yang lebih tua dari kita, bersilaturrahim, dan dia membaca berikut ini di waktu pagi dan sore, setiap hari tiga kali :

سُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ الْمِيْزَانِ , وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ , وَ مَبْلَغَ الرِّ ضَا وَزِيْنَةَ الْعَرْشِ,

3) Kesehatan badan

Dan seorang pelajar harus mempelajari ilmu kedokteran (tentang pengobatan).[47]

2. Tinjauan Etika Belajar

A. Definisi Etika Belajar

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah "Ethos", yang berarti hati nurani ataupun perikelakuan yang pantas (atau yang diharapkan). Secara sederhana hal itu kemudian diartikan sebagai

[47] Ibid., h.122-125

ajaran tentang perikelakuan yang didasarkan pada perbandingan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Menurut para ahli, etika tidak lain adalah aturan prilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani *"ethos"* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini:

1). Drs. Simorangkir: etika atau etik sebagai pandangan manusiadalam berprilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.

2). Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat: etika adalah teori tentan tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

3). Drs. H. Burhanudin Salam: etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan prilaku manusia dalam hidupnya. Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu untuk mengambil keputusan tentang tindakan

apa yang perlu di lakukan dan yang perlu di pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan.[48]

Sedangkan belajar, menurut Skinner, seperti yang dikuti Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Leaching Process,* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya adalah: *"...a process of progressive behavior adaptation"*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat *(reinforcer).* Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristic ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.

Chaplin (1972) dalam *Dictioniory of Psychology* membatasibelajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *"...acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience"* (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya *"...process of acquiring responses as a result of special practice".* (Belajar ialah proses memperoleh respon – respon sebagai akibat adanya latihan khusus).

[48] Nurdin Muslim, *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 78 – 79.

Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa *"Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior"* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.[49]

Cronbach berpendapat bahwa *"Learning is shown bn change in behavior as a result of esperience".* Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Drs, Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.[50]

Dengan demikian, etika belajar bisa diartikan prinsip – prinsip moral, ajaran, adat, atau kebiasaan berkenaan apa yang baik, benar, dan tepat dalam pelaksanaan proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 64 – 65.
[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12 – 13.

pengalaman bagi individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

B. Tujuan Etika Belajar

Pendalaman nilai etik dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar menjadi lebih penting guna meredam spekulasi teoritis IPTEK yang terus memasuki wilayah sakral keagamaan. Penanganan akan permasalahan ini tentu saja tidak ditemukan dalam reverensi keagamaan klasik. Guna menjawab tantangan IPTEK yang bersifat continu diperlukan penggalian kembali akan nilai keagamaan yang bersifat praktis namun antisipatif. Seorang pendidik haruslah demokratis namun antisipatif dalam menangani anak didik jika dikontekskan dengan dunia pendidikan.

Namun demikian, diperlukan juga pemikiran yang kreatif guna mengembangkan nilai religius paradikmatik agar para anak didik terhindar dari radikalisasi serta keterasingan yang hebat sepertihalnya dalam kasus "Order of the Solar Tample". Pendalaman akan dimensi etik dalam dunia pendidikan Islam sangat terkait erat dengan iman.

Penyampaian yang baik bagi pendidik dalam dunia akademik haruslah sesuai dengan konteks sosial dengan tidak membelakangi proses pembentukan iman para peserta didik.

Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat dilihat melalui kaca mata filsafat pendidikan. Perlu disyukuri bahwa Islam yang merupakan suatu agama yang universal telah mengatur secara penuh

bagaimana keseharusan kehidupan manusia di dunia. Baik hubungannya dengan alam dan Tuhan. Islam memang tidak mengabaikan muatanmuatan kemanusiaan sehingga dalam waktu yang bersamaan di dalam dimensi etika dalam Islam yang langsung berasal dari Tuhan mengandung unsur ilahiyah dan kemanusiaan.

Kelebihan yang ada dalam Islam sudah semestinya membuat umat Islam lebih maju dari kalangan yang lain. Namun faktanya berlaku terbalik, westernisasi yang terjadi pada generasi penerus telah sampai pada limit yang terburuk hingga melahirkan dekadensi moral yang akut. Penanaman nilai etik pada akhirnya sangat diperlukan guna menangkal hal tersebut. Perlu dipahami, bahwa terdapat unsur-unsur yang berbeda antara barat dan timur.

Dalam Islam pendidik bukanlah hanya bertanggung jawab dalam pembentukan pengetahuan. Tetapi juga hendaknya memberikan teladan bagi murid-muridnya. Contoh yang diberikan bukan juga hanya dalam bentuk mata pelajaran, tetapi seharusnya yakni menanamkan keimanan dan ahklaq sesuai dengan ajaran dalam Islam. Peningkatan akan kepekaan nilai iman dengan sendirinya akan terbentuk dalam jiwa manusia. Karena secara lahiriah, tabiat dan watak yang baik suatu menjurus pada suatu kebaikan yang dengannya orang menjadi enggan untuk melakukan suatu keburukan.[51]

C. Bentuk Etika Belajar

[51] Ahmad Amin, *Hakikat Manusia. Menggali Potensi Kesadaran Pendidikan Diri dalam Psikologi Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005). h. 50.

Demi tercapainya kemanfaatan ilmu, hendaklah peserta didikmelaksanakan kewajibanya sebagai murid dengan menghormati guru dan menghormati ilmu dalam belajar. Berikut akan di sebutkan bentuk dari etika belajar murid terhadap guru yang merupakan pengembangan secara teknis dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* :

Etika murid terhadap guru

1).Hendaknya selalu mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

2).Memilih guru yang wara' yang berarti orang yang selalu berhati – hati disamping profesionalisme.

3) Mengikuti jejak guru yang baik.

4).Bersabar dengan keputusan guru, meskipun berbentuk kemarahan.

5) Duduk yang rapi dan sopan ketika berhadapan dengan guru.

6) Berbicara secara sopan dan lembut dengan guru.

7).Menundukkan badan ketika bersimpangan dengan guru sebagai cerminan sifat tawadhu'.

8).Tidak menduduki tempat duduk guru.

9). Menghormati keluarga guru.

10).Meminta izin kepada guru ketika ingin bertanya.

11).Berbicara hal yang diperlukan, hendaknya menghindari basa – basi yang berlebihan.[52]

D. Faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar

[52] Samsul Rizal, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 155.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi etika belajar yakni sebagai berikut:

1) Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai misal, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.

2) Kegiatan spontan.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya. Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut,

guru dapat menanamkan nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik kepada para siswa, misalnya saat guru melihat dua orang siswa yang bertengkar/berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati dan sikap saling menyayangi dalam konteks ajaranagama dan juga budaya.

3) Teguran.

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran moral. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, sloganslogan mengenai nilai-nilai moral yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik.

5) Kegiatan rutin.

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan

salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruangan kelas tempat belajar.[53]

3. Tinjauan Metode Pembelajaran Pesantren

Berbagai macam lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, senantiasa eksis dan ikut serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga non formal yang merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini yang masih memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pondok pesantren merupakan sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam hal pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, serta semua aspekaspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Dari sistematika pengajaran, dijumpai sistem pelajaran yang berulang-ulang dari tingkat ke tingkat, tanpa terlihat kesudahannya. Persoalan yang diajarkan seringkali pembahasan serupa yang diulang-ulang dalam jangka waktu bertahun-tahun, walaupun buku teks yang dipergunakan berlainan.[54]

Dalam keputusan Musyawarah/ Lokakarya intensifikasiPengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978 di Jakarta tentang pondok pesantren diberikan

[53] Eka Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010), h.
[54] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Padangan Hidup Kyai,* (Jakarta: LP3S, 1985), h. 32.

batasan sebagai berikut: Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu Kyai/ syekh/ ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid. Kegiatannya mencakup Tri Dharma Pondok Pesantren yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT; pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.[55]

Adapun metode pembelajaran yang dipakai dalam pesantren yaitu sebagai berikut:

a) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kyai atau pembantunya (badal, asisten Kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk Kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Setelah Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulanginya. Sedangkan santri-sanri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil. Inti metode sorogan adalah berlangsungnya proses

[55] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pesantren sebagai Alternatif Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1999), h. 75.

belajar mengajar secara face to face antara Kyai dan santri. Keunggulan metode ini adalah Kyai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kyai. Kelemahannya adalah metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak. Meskipun sorogan ini dianggap statis, tetapi bukan berarti tidak menerima inovasi. Malah menurut Suyoto, metode ini sebenarnya konsekuensi daripada layanan yang ingin diberikan kepada santri. Berbagai usaha dewasa ini dalam berinovasi dilakukan justru mengarah kepada layanan secara indivual kepada anak didik. Metode sorogan justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang.

Mastuhu memandang bahwa sorogan adalah metode mengajar secara indivividual langsung dan intensif. Dari segi ilmu pendidikan, metode ini adalah metode yang modern karena antara Kyai dan santri saling mengenal secara erat. Kyai menguasai benar materi yang seharusnya diajarkan, begitu pula santri juga belajar dan membuat persiapan sebelumnya. Metode sorogan dilakukan secara bebas (tidak ada paksaan), dan bebas dari hambatan formalitas.[56]

b) Metode Wetonan/ Bandongan

Wetonan istilah ini berasal dari kata wektu (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu

[56] Suyoto, *Pesantren dalam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: LP3ES, 2000), h. 43 – 44.

tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.

Pelaksanaan metode ini yaitu: Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masingmasing melakukan pendhabitan harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

Metode bandongan atau weton adalah system pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren. Disebut weton karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif Kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut bandongan karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Kelompok santri yang duduk mengitari Kyai dalam pengajian itu disebut halaqoh. Prosesnya adalah Kyai membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kyai, mencatat terjemahan serta keterangan Kyai pada kitab atau biasa disebut ngesahi atau njenggoti.

H. Abdullah Syukri Zarkasyi, memberikan definisi tentang metode bandongan, yaitu: “Di mana Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu, santri membawa kitab yang sama, mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai”. Sedangkan Nurcholis Madjid memberikan definisi tentang

metode weton. Menurutnya, "weton adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari Kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu maupun lebih-lebih lagi kitabnya"

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran bandongan sama dengan metode wetonan maupun halaqah. Dalam model pembelajaran ini, santri secara kolektif mendengarkan dan mencatat uraian yang disampaikan oleh Kyai, dengan menggunakan bahasa daerah setempat, dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, materi (kitab) dan tempat sepenuhnya ditentukan oleh Kyai. Keunggulan metode ini adalah lebih cepat dan praktis sedangkan kelemahannya metode ini dianggap tradisional. Biasanya metode ini masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.[57]

3) Metode Musyawarah/ Bahtsul Masa'il

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh Kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

Kegiatan penilaian oleh Kyai atau ustadz dilakukan selama kegiatan musyawarah berlangsung. Hal-hal yang menjadi perhatiannya

[57] Ibid., h.45-46

adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta yang meliputi kelogisan jawaban, ketepatan dan kevalidan referensi yang disebutkan, serta bahasa yang disampaikan dapat mudah difahami oleh santri yang lain. Hal lain yang dinilai adalah pemahaman terhadap teks bacaan, juga kebenaran dan ketepatan peserta dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi persoalan atau teks yang menjadi rujukan.[58]

4) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang Kyai/ ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji.

Metode ini lebih mirip dengan metode bandongan, tetapi pada metode ini target utamanya adalah selesainya kitab yang dipelajari. Jadi, dalam metode ini yang menjadi titik beratnya terletak pada pembacaan bukan pada pemahaman sebagaimana pada metode bandongan.[59]

5) Metode Hapalan (Muhafazhah)

Metode hapalan ialah kegiatan belajar santr idengan cara menghapal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghapal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hapalan yang dimiliki santri ini kemudian

[58] Ibid.,h.49
[59] Ibid., h.51

dihapalkan di hadapan Kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk Kyai/ustadz yang bersangkutan. Materi pelajaran dengan metode hapalan umumnya berkenaan dengan Al Qur'an, nazham-nazham nahwu, sharaf, tajwid ataupun teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.[60]

B. KAJIAN PUSTAKA

Sehubungan dengan penelitian ini,ada beberapa skripsi/karya ilmiah yang membahas tentang Kitab Ta'lim Al-Muta'alim,diantaranya:

1. Skripsi dengan judul "Implemetasi Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung" ini ditulis oleh Ray Putri Dyah Sulistyorini, NIM. 17201153418, Pembimbing. Dr.Zaini, S.Ag. M.Pd.I, Latar belakang penelitiaan ini adalah pengajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang merupakan literature klasik membahas tentang akhlaq demi tercapainya kemanfaatan ilmu. meskipun kecil dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious. Melihat situasi peserta didik khusunya dikalangan santri belakangan ini, sangatlah menarik untuk dibahas terkait akhlaq. Fokus penelitian dalam penelitian ini membahas tentang konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim,

[60] Ibid., h.52

amaliyah santri dalam menerapkan kaidah kitab Ta'lim Muta'alim, dan dampak yang terjadi pada santri setalah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Metode dalam penelitian ini meneliti secara mendalam tentang implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan akhlaq santri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena penulis mencoba melihat, mengamati, dan menelaah implementasi kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan akhlaq santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitan Ta'lim Muta'alim mengandung pendidikan berorientasi pada pembentukan akhlaq santri. Kitab Ta'lim Muta'alim memberikan perhatian penuh pada cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh penuntut ilmu.

2. Skripsi ini meneliti secara mendalam tentang implementasi *kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan etika belajar santri Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipergunakan, karena penulis mencoba melihat, mengamati dan menelaah implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan etika belajar santri, yang tidak mungkin dilakukan dengan analisa angkaangka dan statistik sebagaimana yang lazim dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* dan mengandung pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* memberikan perhatian penuh pada cara-cara yang

seharusnya dilakukan oleh para penuntut ilmu. Dari semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan ini identic dengan kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan. Dari berbagai keterangan yang ada tentang ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Amin Sooko – Mojokerto adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan buah ilmu yang manfaat, bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lainSkripsi ini meneliti secara mendalam tentang implementasi kitab Ta'lim Al Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipergunakan, karena penulis mencoba melihat, mengamati dan menelaah implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri, yang tidak mungkin dilakukan dengan analisa angkaangka dan statistik sebagaimana yang lazim dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta'lim Muta'allim dan mengandung pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim memberikan perhatian penuh pada cara-cara yang

seharusnya dilakukan oleh para penuntut ilmu. Dari semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan ini identic dengan kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan. Dari berbagai keterangan yang ada tentang ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Tujuan pembelajaran kitab Ta'li al-Muta'allim yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Amin Sooko – Mojokerto adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan buah ilmu yang manfaat, bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.

3. Skripsi ini berjudul Pendidikan Karakter dalam Kitāb Taʿlīm Al-Mutaallim Tharīq Al-Taʿallum Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan oleh Laiatul Husna. Pendidikan Karakter dalam Kitāb Taʿlīm Al-Mutaallim Tharīq Al-Taʿallum Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reserch) dan pendekatan studi pemikiran tokoh. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa: 1) Membaca Kitāb Taʿlīm Al-Mutaallim Tharīq Al-Taʿallum Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji sebagai sumber primernya 2) Mempelajari buku-buku lain, jurnal dan artikel dan lain

sebagainya yang menjadi sumber data sekunder yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian. Adapun teknis analisis data menggunakan content analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitāb Ta‟‟līm Al-Mutaallim Tharīq Al-Ta‟‟allum masih relevan sampai saat ini di dalam dunia pendidikan Islam. Adapun yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan teman, menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu , beristiqamah, dan cita-cita yang luhur, metode belajar, tawakkal, dan bersikap wara‟.

4. Skripsi ini berjudul Konsep Pendidikan Islam Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'alim. Skripsi ini mengambil dua rumusan masalah, yaitu konsep pendidikan Islam menurut Burhanuddin al-Zarnuji yang meliputi pendidikan Islam menurut al-Zarnuji, tujuan pendidikan Islam dan juga kurikulum pendidikan Islam menurut al-Zarnuji dan juga relevansinya dalam dunia pendidikan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam menurut al-Zarnuji dan relevansinya dalam dunia pendidikan pada saat ini.

Metodologi pendidikan pada skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai bagaimana konsep pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim al-Muta'allim. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang disusun menjadi sebuah teks.

Pendidikan Islam menurut pandangan Syekh Al-Zarnuji dapat dipetakan menurut komponen pendidikan, yaitu berdasarkan tujuan pendidikan, guru sebagai pendidik, murid sebagai terdidik, serta media dan metode pendidikan. Tujuan pendidikan dalam hal ini yaitu harus berniat untuk mencari ridha Allah. Dalam memilih guru hendaknya memilih seorang guru yang lebih alim, lebih wara', dan lebih tua. Seorang yang menuntut ilmu harus memiliki kepribadian yang baik. Al-Zarnuji memberikan metode menghafal, metode mencatat, diskusi dan memahami. Menurut al-Zarnuji, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat membutuhkan jalan dan sarana yang tepat, yakni dengan mengagungkan ilmu, dan yang termasuk dalam mengagungkan ilmu adalah menghormati guru dan keluarganya.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya al-Zarnuji relatif bagus untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pada tingkat awal pendidikan perlu ditanamkan untuk pembinaan sikap dalam mentaati hukum yang pada dasarnya adalah masalah mengajarkan ketaatan terhadap norma, bersungguh-sungguh dalam belajar, tawakkal, menjaga diri dari perkara-perkara yang syubhat, memilih teman yang baik, dan masih banyak lagi hal-hal yang masih relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada saat ini dan bahkan di masa yang akan datang.

Dari berbagai skripsi dan buku tersebut, sepanjang sepengetahuan atau penelusuran penulis belum ditemukan yang membahas secara spesifik tentang implementasi isi kandungan kitab Ta'lim Al-muta'alim dalam membentuk etika belajar santri, yang kemudian menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk menulisnya yang dihubungkan dengan nilai pendidikan dalm penbentukan etika beljajar santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapamgam (*field research),* yang dimaksud dengan penelitian lapangan menurut Tim Pedoman Penulisan Skripsi (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang berorientasi dengan mengumpulkan data secara empiris dilapangan.[61]

Adapun Pendekatan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kulitatif adalah metode peneltian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.[62]

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, atau *natural setting,* sehingga metode penelitian ini disebut juga metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.[63]

---

[61] Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya: IAIN Press, 2010), h. 7.
[62] Sugiyono, *Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfa Beta, 2008),h. 1.
[63] Ibid., h. 2.

Dalam penelitian Kuantitatif pengguna menggunakan instrumenuntuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument.* Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memilikibekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.[64]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Jl. KH. Asy'ari No. 09 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo 56351.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[65]

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

[64] Ibis., h. 3

[65] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 172.

a. Data Primer

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ii adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[66]

Dalam penlitian ini yang menjadi sumber data utama (primer) adalah hasil wawancara narasumber serta perilaku santri juga proses belajar Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari segala bentuk dokumen berupa tulisa maupun foto.[67] Data ini berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung hasil penelitian.

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah berkisar pada kondisi Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah terkait sejarah beridirinya pesantren, sturuktur kepungurusan, vsi dan misi pesantren, struktur guru dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumupulan Data

Setelah diketahui bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan peneliltian lapangan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

[66] Ibis., h. 173
[67] Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 70.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[68]

Pengumupulan data secara observasi dilakukan langsung dengan mengamati proses pembelajaran santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya dilakukan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.[69]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tak berstruktur *(unstructured interview)* dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[70]

[68] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h. 53.
[69] S ugiyono, *Penelitan Kualitatif, h.* 72.
[70] Ibid., h. 74

Dalam wawancara, peneliti langsung menggunakan santri dan pengurus pondok sebagai informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.[71]Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah mengetahui infromasi terkait profil pondok, jumlah santri, struktur kepengurusan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[72]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari kepustakaan lalu dijadikannya sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisi dengan teknik daskriptif analisis yaitu menggambarkan atau menerangkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan untuk kemudian di analisis oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan menyusun hasil dari data – data yang telah di ambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah

[71] Ibid., h. 82
[72] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248.

dipadukan dengan teori kepustakaan pada penelitian ini. Kemudian data – data tersebut disusun secara sistematis menjadi konklusi dari penelitian ini.

Adapun tahap – tahap analisis data yakni sebagai berikut, :

1. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran relitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kjemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang daiamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek diteliti. Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatarbelakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatarbelakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang

diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

4. Penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

G. TEHNIK PENENTUAN INFORMAN

Pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan (bukan didasarkan pada pilihan yang acak). Pemilihan informan berdasarkan teori atau theoretical sampling cocok dilakukan jika tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengembangkan teori secara substantif. Teknik pemilihan informan dengan praduga (A priori sampling) sering digunakan dalam penelitian kesehatan

masyarakat yang dilakukan dengan menentukan karakteristik informan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Misalnya jika penelitian kualitatif bermaskud mendalami perilaku kesehatan dan perilaku remaja pada satu komunitas, maka informan penelitian akan dipilih dari komunitas tersebut.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya dengan purposeful sampling, yaitu memilih kasus yang informatif (information-rich cases) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi. Menurut Patton (2002) ada 16 jenis teknik pemilihan informan dengan teknik purposeful sampling tersebut**.**

Dalam hal ini peneliti memilih informan secara acak,dikarenakan situasi dan kondisi dilapangan yang tidak memungkinkan untuk menentukan informan di sebabkan oleh padatnya kegiatan di lapangan. Bisa dikatakan peneliti memiih informan yang sedang tidak ada kegiatan atau sedang tistirahat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah pada tahun 1832

1. Periode Pertama K. Muntaha bin Nida' Muhammad (1832-1859).

Pada tahun 1830 Pangeran Diponegoro ditangkap atas tipu-tipu Belanda di Magelang termasuk pengawalnya juga dilucuti. Diantara prajurit pengawalnya meloloskan diri dari kejaran Belanda adalah Raden Hadiwijaya dengan nama samaran KH. Muntaha Bin Nida' Muhammad. Pada tahun 1832 KH. Muntaha tiba di Desa Kalibeber waktu itu sebagai ibu kota Kawedanan Garung. Beliau diterima oleh mbah Glondong Jogomenggolo, beliau mendirikan Masjid dan Padepokan Santri di Dusun Karangsari, Ngebrak, Kalibeber, dipinggir sungai Prupuk sekarang dijadikan makam keluarga Kyai.

Ditempat ini beliau mengajarkan islam kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Ilmu yang diajarkan adalah baca tulis Al-Qur'an, Tauhid, dan Fiqih. Dengan penuh ketekunan, keuletan dan kesabaran, secara berangsur-angsur masyaraat Kalibeber dan sekitarnya memeluk agama Islam, atas kesadaran mereka sendiri.

Mereka meninggalkan adat-istiadat yang tidak baik seperti berjudi, manyabung ayam, minum khomr, dll. Karena Padepokan Santri lama kelamaan tidak mampu menampung santri dan terkena banjir sungai Prupuk maka kegiatan pesantren dipindahkan ketempat yang sekarang dinamai Kauman, Kalibeber. Sedangkan yang tinggal di Padepokan baru secara sukarela memeluk Islam, atas kemauan sendiri banyak yang meninggalakan kampung itu. Daerah selatan pesantren yang dihuni oleh Etnis China akhirnya ditinggalkan penghuninya, dan nama Gang Pecinan sampai sekarang masih dilestarikan. K.Muntaha wafat pada tahun 1860, setelah 26 tahun memimpin pesantren. Beliau digantikan oleh putranya KH. Abdurrochim bin KH. Muntaha.

2.Periode ke-Dua KH. Abdurrochim (1860-1916)

Mulai tahun 1860, KH. Abdurrochim bin KH. Mutaha menerima tugas mulia memimpin pesantren dari ayahnya. Beliau seorang Kiyai yang ahli dalam bidang pertanian dan tidak suka berpolitik praktis. Beliau juga ahli Tasawuf. Sejak mudanya beliau dipersiapkan untuk meneruskan perjuangan menyiarkan islam dan memimpin pesantren. Beliau pernah nyantri di Pondok Pesantren K. Abdullah bin KH. Mustahal Jetis, Parakan, Temanggung, bahkan beliau dijadikan menantunya. Dibawah asuhan KH. Abdurrochim pesantren semakin maju. Satu hal

sangat menarik dari Al-Maghfurllah KH. Abdurrochim adalah keahliannya dalam menulis Al-Qur'an. Sehingga ketika beliau pergi berhaji selama perjalanan beliau menulis Qur'an dengan tangan Beliau sampai ketika beliau tiba di Kampung halaman penulisan Al-Qur'an tersebut selesai sempurna 30 juz. Peristiwa bersejarah inilah yang nantinya menjadi sumber inspirasi bagi cucu Beliau yaitu Al-Maghfurllah KH. Muntaha Alh untuk membuat Al-Qur'an raksasa, yang menjadi Al-Qur'an terbesar di dunia. Dalam memimpin pesantren Beliau masih melestarikan materi pendidikan peninggalan Ayahandanya. Bertepatan pada tanggal 3 Syawal 1337 H atau 1916 Masehi, KH. Abdurrochim dipanggil yang Maha Kuasa dan dimakamkan dibekas komplek Pondok Karang Sari, Ngebrak. Sepeninggalan Beliau, kepemimpinan pesantren diteruskan oleh putranya KH. Asy'ari bin KH. Abdurrochim.

3.Periode ke-Tiga KH. Asy'ari bin KH. Abdurrochim (1917-1949)

KH. Asy'ari mempunyai 2 saudara yaitu : KH. Marzuki dan Nyai Hj. Maemunnah (istri KH. Syuchaimi dari Malaysia).Beliau mempunyai wiridan rutin membaca Dalailul khoirot kemanapun beliau pergi selalu membawa kitab tersebut. Beliau mempunya dua istri yaitu Nyai Hj. Safinah (Ibu kandung Al-Maghfurllah KH.Muntaha) dan Nyai Hj. Supi'ah (Ibu kandung KH. Mustahal

Asy'ari). KH. Asy'ari pernah nyantri di Krapyak Yogyakarta dan ketika itu Beliau diajak oleh KH. Munawwir untuk mengikuti (Ndere'ake) menuntut ilmu di Mekkah selama + 17 tahun. saat nyantri di Mekkah inilah Beliau rutin membaca Al-Qur'an, bahkan setiap hari bisa Khatam. Beliau juga pernah nyantri di Sumolangu, Kebumen, dan Termas Pacitan. Beliau meneruskan kepemimpinan Ayahandanya. Pada masa itu Indonesia telah melahirkan gerakan-gerakan Nasional, baik berdasarkan agama maupun kebangsaan. Pada tahun-tahun terakhir kehidupan beliau, Indoneia sedang gigih-gigihnya menentang kembali penjajahan Belanda oleh itu pesantren mengalami masa surut sebagian santrinya ikut dalam geriliya melawan Penjajah. Pada aksi Polisionil kedua (Agresi Militer Belanda II) Belanda menyerang wilayah Wonosobo bahkan sampai ke Desa Dero Ngisor + 5 Km dari Kalibeber kesebalah barat. Pondok Pesantren tak luput dari amukan Belanda bahkan Al-Qur'an tulisan tangan Al-Maghfurllah KH. Abdurrochim ikut dibakar. Sementara itu KH. Asy'ari yang sudah lanjut usia terpaksa mengungsi ke Dero Duwur + 8 Km dari Kalibeber. Ternyata Belanda tak berani meneruskan pengejaran Ulama' ini sampai ketempat pengungsian. pada itu Beliau sedang sakit keras dan kemudian wafat dalam pengungsian dan dimakamkan disana pada tanggal 13 Dzulhijah 1371H/1949 M.

Menurut sumber yang dipercaya (saksi sejarah yang masih hidup) termasuk dari satu keistimewaan Beliau adalah suatu ketika masjid dan pondok pesantren di Bom oleh Belanda namun berkat doa Beliau bom tersebut tidak meledak, malah berubah menjadi Singkong (Bodin- Bahasa Kalibeber red). Satu yang perlu dicatat bahwa wafatnya KH. Asy'ari teleh menyiapkan putra-putranya untuk kaderisasi kepemimpinan. Seluruh putranya dikirim ke berbagai Pondok Pesantren satu diantara putranya ialah KH. Muntaha Alh bin KH. Asy'ari

4. Periode ke-Empat

a. KH. Muntaha Al-Hafidz bin KH. Asy'ari

KH. Muntaha Alh atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Munt adalah seorang Ulama' legendaries, dan Kharismatik. Beliau dijuluki Maestro Al-Qur'an. Dibawah kepemimpinan Beliau inilah Al-Asy'ariyyah menumui kemajuan sangat pesat, dengan pertambahan santri menjadi ribuan dan juga pertambahan lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Asy'ariyyah. Dan dengan satu karya yang sangat fenomenal yaitu : Al-Qur'an Akbar (Al-Qur'an terbesar di Dunia) yang kini disimpan di bait Al-Qur'an Taman Mini Indonesia indah (TMII).

Beliau adalah ulama' yang juga pandai berpolitik, semasa masih muda beliau pernah menjadi anggota konstituante dari fraksi NU, tetapi beliau bukanlah politisi. Garis Politik beliau adalah mengutamakan kemaslahatan umat dari pada sekedar kepentingan/ambizi pribadi. Beliau seorang pejuang kemerdekaan, Beliau pernah ikut pertempuran di Palagan Ambarawa sebagai Komandan BMT (Barisan Muslim Temanggung). Mbah Munt adalah Ulama' yang serius dan kreatif, sederhana, pemurah, dan seorang pribadi yang berakhlakul karimah. Orang-orang menyebutnya berhati Segara (laut), hatinya bagai samudera luas dan seperti air, setinggi apapun tempatnya air mengalir kearah dan tempat yang lebih rendah.

Dalam perjuangan memasyarakatkan Al-Qur'an, beliau mendirikan Yayasan Himpunan Penghafal Al-Qur'an dan dan pengajian Al-Qur'an. (Jama'atul Qur'an wa Diraasat Al-Qur'an atau YJHQ) yang menghimpun para Hafidz-Hafidzah se-Kabupaten Wonosobo. Beliau sering menasihati murid-muridnya menghataman Al-Qur'an minimal seminggu sekali. Beliau penyusun Tafsir Maudlu'I yang kini berjudul Tafsir Al-Muntaha.

Beliau adalah hamba Allah dalam arti yang sebenarnya. Dalam zuhud dan taqwa beliau sampai pada maqam ma'rifat,

keyakinan hatin begitu tinggi sehingga seluruh hidupnya penuh ketaatan kepada Allah SWT. Jiwa dan makna ma'rifat beliau berbeda sekali dari sikap hidup para zahid yang menjauhi dunia. Sebaliknya Irfan atau daya ma'rifat Mbah Muntaha adalah irfan yang positif dan dinamis, yakni penuh perhatian dan pemahaman terhadap masalah di sekitarnya. Banyak wali yang hidup zuhud dan menjauhi dunia. Tetapi Beliau adalah wali yang Zahid dan membangun dunia.

Sejak pondok pesantren dipimpin oleh Al-Maghfurllah KH. Muntaha Alh, berbagai langkah inovativ dan pengembangan dilakukan diberbagai aspek. Sehingga sekarang kita melihat perkembangan pesantren ini tida lain adalah karena jasa dan perjuangan beliau. Langkah pengembangan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Pengembangan itu dalam masa-masa awalnya, pesantren pesantren yang lebih mnegkhususkan pada pengkajian dan hafalan Al-Qur'an masih tetap dipertahankan bahkan lebih dikembangkan lagi. Sehingga dalam waktu tidak lama jumlah santripun bertambah banyak.

b. KH. Mustahal Asy'ari bin KH. Asy'ari

Apabila kita membicarakan KH. Muntaha, Alh maka tidak akan berpisah dari pendampingnya yaitu KH. Mustahal

Asy'ari (Adik Beliau). Beliau dilahirkan pada tahun 1926 + 14 tahun lebih muda dari KH. Muntaha. Beliau menuntut ilmu dibawah bimbingan langsung dari ke-dua orang tuanya sendiri. Kemudian beliau mesantren pertama kepada Syech KH. Muntaha Parakan Temanggung pada tahun 1946 selama 1 tahun. Kemudian beliau meneruskan nyantri di Lasem dibawah asuhan KH. ……dari tahun 1947 sampai dengan 1951. setelah itu beliau memperdalam ilmu di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta di bawah bimbingan langsung KH. Munawwir, Alh selama 3 tahun. Selama mesantren beliau "Tirakat" tidak pernah makan nasi selama 13 tahun. Setelah cukup beliau pulang kerumah untuk membantu dakwah memperjuangkan syari'at islam di Kampung halamannya, Dengan mengawali mendirikan TK dan MI Ma'arif. Pada tahun 1958 beliau melaksanakan sunah Nabi SAW yaitu melangsungkan pernikhan dengan Nyai. Tisfiyyah dari Kertijayan, Buaran, Pekalongan. Dari pernikahan ini dikaruniai 6 Orang putra yaitu : Mustaqimah, Masudan Asy'ari, Atho'illah Asy'ari, Mukarromah, Muhammad Muhlis dan Affan Mastur. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua NU, Ketua Fatayat, Ketua Muslimat, Dan Ketua GP Anshor Cabang Wonosobo. Disamping beliau adalah sebagai pegawai KUA. Beliau menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Wonosobo

pada tahun 1961-1966. hal yang sangat patut di teladani oleh santri adalah ke-istiqomahan beliau, salah satunya ialah dalam hal sholat 5 waktu. Sampai sekrang beliau masih aktif menjadi imam harian di Masjid Baiturrochim.

5.Periode ke-Lima (sekarang) KH. ACHMAD FAQIH MUNTAHA

Beliau adalah putra sulung KH.Muntaha Alh dari istri bernama Nyai Hj Maiyan jariyah, lahir di Kalibeber pada tanggal 3 Maret 1955. beliau dipanggil dengan Abah Faqih. Beliau mempunyai 5 putra dan 1 putri yaitu;

1.H. Abdurrohman Al-Asy'ari, Alh, S.H.I

2.H. Khairullah Al-Mujtaba, Alh

3. Siti Marliyah

4. Nuruzzaman

5. Fadlurrohman Al-Faqih

6. Ahmad Isbat Caesar

Putra-putri beliau ada yang menyelesaikan pendidikan baik formal maupun non formal, baik S1 maupun tahfidzul Qur'an dan juga pondok pesantren. putra beliau yang pertama

dan kedua adalah alumnus Yaman "Ribat ta'lim Khadzral maut" dibawah asuhan Habib Salim As-Satiri.

a. Riwayat Pendidikan

Beliau menjalani masa kanak-kanak dibawah asuhan langsung dari Almaghfurlah KH. Muntaha Alh. Selain beliau juga sekolah formal di SD Kalibeber, sedangkan SMP di Wonosobo yang kemudian melanjutkan di STM di wonosobo setelah selesai sekolah bilau dikirim untuk belajar di pesantren seperti kebayakan gus-gus yang lain. Pada tahun 1973 beliau nyantri di Pondok pesantren termas Pacitan dibawah asuhan KH. Chabib Dimyati, sampai tahun 1978. kemudian beliau pindah ke Krapyak yang waktu itu diasuh oleh beliau KH. Ali Maksum (juga termasuk salah satu teman seperjuangan Simbah Muntaha Alh) selama 1 tahun. Selanjutnya beliau nyantri di Buaran Pekalongan kepada Al-Mukarrom KH. Syafi'I yang juga terkenal sebagai salah satu teman seperjuangan Al-Maghfurllah Simbah KH. Muntaha Al-Hafidz. Setelah itu pada tahun 1980 beliau pulang ke Kalibeber yang dilanjutkan nyantri di kaliwiro kepada seorang kiyai yang terkenal dengan panggilan Mbah Dimyati. Belum genap satu tahun beliau kemudian melaksanakan akad nikah dengan salah seorang santri kalibeber yang bernama Shofiah binti KH Abdul Qodir Cilongok Banyumas, kendati beliau

telah melangsungkan pernikahan, namun bukan berarti akhir menuntut ilmu, karena beliau masih tetap nyantri dengan Mbah dimyati di Kaliwiro selama kurang lebih satu tahun. Ketika di kliwiro inilah beliau mendalami kitab-kitab besar antaralain : Shoheh Bukhori, Shoheh Muslim, Ihya' Ulummuddin, Tafsir Al-Munir, dan lain-lain. Kemudian beliau mukim membantu perjuangan Ayahanda beliau yaitu Simbah KH. Muntaha Al-Hafidz(Alm). Selama masa nyantri tersebut beliau mempunyai hobi yang unik yang sama dengan hobinya Gus Dur yaitu Ziarah Qubur, beliau juga terkenal sebagai santri yang mempunyai dedikasi dan disiplin yang tinggi dan selalu mentaati peraturan (Qonun) pondok pesantren yang ada walaupun beliau adalah putra seorang Ulama besar yang kharismatik.

b.Perjuangan Pendidikan

Setelah pulang dari pesantren (Mukim pada tahun 1980) beliau aktif membantu mengajar di Pondok pesantren milik Ayahandanya dan ikut perkecimpung dalam masyarakat. Waktu itu santri di kalibeber baru sekitar 50 orang putra dan putri dengan prioritas Tahfidzul Qur'an (menghafal A-Qur'an) dan menggunakan sistem salafy. Pertama kali beliau mengajar pada santrinya yaitu kitab "Burdah" bertempat di masjid Baiturrochim. Selain mengajarsantri beliau juga mengajar

Diniyah ba'da dzuhur untuk orang kampung waktu itu bertempat di MI Ma'arif. Adapun kitab-kitab yang pernah beliau khatamkan antaralain adalah : Taqrib, Bidayatul Hidayah, Sulamuttaufik, Safinah, dll sedangkan ilmu nahwu diampu oleh teman beliau yaitu Bp H. quraisyin. Disamping mengajar, beliau juga aktif dalam mendirikan lembaga-lembaga formal antara lain : SMP, SMA, SMK Takhassus Al-Qur'an dan IIQ (Sekarang UNSIQ). Beliau juga meneruska cita-cita ayahanda beliau belum terrealisir diantaranya : SD Takhassus Al-Qur'an, Darul Aitam, Menara Masjid Baiturrochim, dan gedung baru Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah. Beliau juga mendirikan kelas jauh diantaranya adalah : SMA Takhassus Al-Qur'an di Kepil, SMP + SMA Takhassus Al-Qur'an di Ndero duwur plus Pondok pesantren tanpa pemungutan biaya, Pondok Pesantren + SMA dan SMP Takhassus Al-Qur'an di Kalimantan barat, SMP TAQ Di Majalengka, di Tumiyang Purwokerto, di Buntu Banyumas, serta di Baran Gunung Ambarawa, dan masih banyak lagi. Satu cita-cita beliau belum terrealisasi adalah menjadikan Kalibeber sebagai "Semacam Vatikan" di Indonesia. Dimana setiap fatwa dari kalibeber akan di patuhi oleh semua pemeluk islam diseantereo Nusantara.

c.Perjuangan Organisasi

Dalam bidang organisasi beliau aktif di Mabarot. Dan selanjutnya aktif di Tanfidziyah Ranting kalibeber, sekretaris MWC Mojotengah. Tercatat mulai Tahun 1996 sampai sekarang beliau aktif sebagai Mustasyar NU cabang Wonosobo. Dulunya Beliau juga aktif dalam partai politik antara lain P3, Golkar dan PKB. Namun demi kemaslahatan umat mulai tahun 2004 hingga sekarang beliau netral. Selain itu beliau juga menjadi salah satu sesepuh di Kalibeber bahkan di Wonosobo beliau termasuk salah satu Kiyai yang paling disegani.

B. Profil Pondok Pesantren AL-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah mendidik para santrinya, mengkolaborasikan antara sistem Kholafiyyah (Modern) serta Salafiyyah (Tradisional) sehingga keseimbangan menurut roda perputaran zaman. Sistem tersebut dikenal banyak kalangan masyarakat sebagai sistem semi modrn. Pada sistem pembelajarannya PPTQ Al-Asy'ariyyah menitik beratkan pada tiga komponen sebagai ciri khasnya yaitu : Al-Qur'an Al-Karim (dengan Tahfidzul Qur'annya), kajian Kitab Kuning, serta penguasaan Bahasa Asing (Inggris dan Arab)

1. VISI

"Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiyah, Berakhlakul Karimah, Berjiwa Quraniyah, dan Bermu'asyaroh Basyariah"

2. MISI

a.Menumbuh-kembangkan sikap akhlakul karimah pada santri yang sesuai denga syariat islam

b.Melaksanakan bimbingan, pembelajaran, dan penghayatan nilai islam secara optimal

c.Menumbuhkan sikap kompentitif pada santri untuk meraih prestasi sepiritual

d.Menerapkan menejemen partisipatoris dengan melibatkan semua komponen yang ada

e.menumbuhkan semangat keterpaduan yang sinergis antara Emotional,Intelektual, dan sepiritual.

3. TUJUAN

a.Membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggungjawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qur'ani dan mengamalkannya

b.Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat

4. KLASIFIKASI ASRAMA

Disadari ataupun tidak pengaruh lingkunga dalam pembentukan karakter seseorang amatlah sangat dominan. Banyak study kasus

mengatakan seseorang yang awalnya punya karakter yng baik setelah hidu dalm lingkungan yang rusak lambat-laun dia terkontaminasi dan pada akhirnya mengikuti arus yang ada. Dengan alasan inilah PPTQ Al-Asy'ariyyah menerapkan pola pemisahan asrama yang disesuaikan dengan jenjang kelas dalam pendidikannya.

Adapun rinciannya adalah :

a. Blok Tahfidz (Khusus santri penghafal Al-Qur'an) Putra dan Putri masing-masing satu asrama

b. Blok Mahasiswa (Khusus bagi santri yang kuliah) Putra dan Putri masing-masing satu asrama

c. Blok Salafy (khusus bagi santri yang mendalami kitab kuning) Putra dan Putri masing-masing satu asrama

d. Blok SMA kelas 1 (khusus bagi anak SMA kelas I) Putra dan putri masing-masing 2 Asrama

e. Blok SMA kelas 2 (khusus bagi anak SMA kelas II) Putra dan putri masing-masing 3 Asrama

f. Blok SMA kelas 3 (khusus bagi anak SMA kelas III) Putra dan putri masing-masing 3 Asrama

g. Blok SMP kelas 1 (khusus bagi anak SMP kelas I) Putra dan putri masing-masing 2 Asrama

h. Blok SMP kelas 2 (khusus bagi anak SMP kelas II) Putra dan putrid masing-masing 2 Asrama

i. Blok SMP kelas 3 (khusus bagi anak SMP kelas IIII) Putra dan putri masing-masing 2 Asrama

j. Blok pekerja terdiri dari 1 Blok Putra

5. PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN

a. MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH

Dewasa ini disadari atau tidak talah terjadi pergeseran moral yang sagat jauh dari apa yang disyariatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dalam pola perilaku kehidupan masyarkat, khususnya generasi mudanya. Itu semua terjadi dikarenakan pengausaan nilai-nilai agama yang sangat minim berikut pengamalannya. Untuk menjawab rasa kekhawatiran melihat kondisi masyarakat tersebut, Diniyah Salafiyah Al-Asy'ariyyah berusaha untuk menyelesaikannya dengan mengembalikan persoalan itu pada kontek yang asli melaluii kajian kitab-kitab Salafy (Kitab Kuning) yang muatan islamnya sangat dalam sehingga out put yang dihasilkan benar-benar menguasai masalah-masalah keagamaan

b. MADRASAH DINIYAH MAHASISWA (MADINMA)

Madrasah Diniyah Mahasiswa (MADINMA) PPTQ Al-Asy'ariyya adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan formal yang merupakan integral pesantren yang merupakan wadah mahasiswa dalam mendalami ilmu agama disamping mengasah daya intelektual santri yang mengacu pada intelektualitas sehingga diharapkan out put dari MADINMA itu sendiri mampu menjawab tuntutan masyarakat dalam mendampingi dan membimbing masyarakat menuju masyarakat madani yang sesuai denga cita-cita bagsa. Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur.

Adapun jenjang pendidikan MADINMA adalah 3 tahun dengan 1 tahun kelas persiapan (Pra) I'dadiyyah.

Dalam aktifitasnya MADINMA ditangani oleh tenaga pendidik akademisi dari berbagai alumnus pesantren yang ternama baik dari daerah Jawa Tengah, Jawa Timur maupun Jawa Barat. . Disamping itu, tim pengajar adalah mayoritas berasal dari para dosen UNSIQ yang mengamp sesuai dengan bidang keilmuannya serta pendidik dari elemen pesantren Al-Asy'ariyyah

c. MADRASAH DINIYAH WUSTHO-ULYA (UNTUK TINGKAT SMP DAN SMA)

Berawal dari rasa kekhawatiran melihat kondisi masyarkat Islam pada umumnya, generasi muda yang notabennya adalah tulang punggung Negara secara khususnya semakin menjauh dari nilai-nilai agama yang telah disyariatkan oleh Robbul 'Izzati. Manusia

diciptakan oleh Allah SWT, sebagai kholifah dimuka bumi ini, yang diberi kemampuan akal yang lebih dibanding mahluk yang lain, serta mempunyai pemahaman tentang agama secara menyeluruh (kaffah). Pada sisi yang lain keadaan generasi muda yang ada sekarang ini, adalah seperti gambaran diatas. Berawal dari pemikiran tersebut seorang figur masyarakat yang bernama KH. Muntaha Alh menggagas suatu diniyah yang sejajar dengan SMP dan SMA. Harapan dari Beliau dengan diadakannya diniyah tersebut pola dan tata-cara (muammalah) para peserta didik yang ada di dalamnya dapat menjadi Insanul kamil yaitu; manusia yang senantiasa memijakkan hal kehidupannya dengan sendi-sendi agama.

. 6. KLASIFIKASI SANTRI DAN JUMLAH SANTRI

A. Komplek Sekolah Dasar (SD)

Berjumlah 62 santri terbagi menjadi 3 asrama

B. Komplek Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Berjumlah 1071 terbagi menjadi 6 asrama putra dan 6 asrama putri serta 1 asrama putra dan 1 asrama putri untuk komplek fillial .

C. Komplek Sekolah Menengah Atas (SMA, MA, SMK)

Berjumlah 1052 terbagi menjadi 8 asrama putra dan 8 asrama putri serta 1 asrama putra dan 1 asrama putri untuk komplek fillial

D.Komplek Mahasiswa

Berjumlah 234 terbagi menjadi 1 asrama putra dan 1 asrama putri serta sebagian mahasiswa lainnya di blok SMA dan SMP sebagai Pembina Asrama.

E. Komplek Tahfidzul Qur`an (Penghafal Al-Qur`an)

Berjumlah 126 terbagi menjadi 1 asrama putra dan 2 asrama putri serta sebagian lainnya di blok SMA dan SMP sebagai Pembina Asrama.

F. Komplek Salafiyah

Berjumlah 85 terbagi menjadi 1 asrama putra dan 1 asrama putri.

G. Komplek pekerja

Berjumlah 20 orang terdiri dari 1 asrama putra

H. Asatidz

Berjumlah 197 (sebagian sudah berkeluarga serta berdomisili di sekitar pesantren)

7. AKTIVITAS PONDOK PESANTREN

1. Aktivitas Harian

JADWAL HARIAN SANTRI PUTRA

WAKTU	JENIS KEGIATAN	SANTRI	TEMPAT	KETERANGAN
03.30 – 04.00	Qiyamullail & MCK	Semua Santri	Kondisional	Fardlu kifayah

04.00 – 04.45	Jama'ah Subuh	Semua Santri	Blok masing-masing	Wajib
04.45 – 05.30	Ta'limul Qur'an	Semua Santri	Masjid	Wajib
05.30 – 06.00	Luhgotain	Semua Santri	Masjid	Wajib
06.00 – 06.30	MCK & Sarapan Pagi	Semua Santri	Komplek Ponpes	Mubah
07.45 – 13.30	Kegiatan KBM Sekolah	Semua Santri	Sekolah	Wajib
13.30 – 14.00	Sholat Dzuhur + Makan	Semua Santri	Komplek Ponpes	Mubah
14.00 – 15.00	Istirahat	Semua Santri	Blok Masing-masing	Wajib
15.00 – 15.45	Jama'ah Ashar & Ta'limul Qur'an	Semua Santri	Blok & Aula	Wajib
15.45 – 17.00	Kegiatan Ekstra Kurikuler Ngaji Kitab	SMP + SMA SMP + SMA	Sekolahan Blok Masing-Masing	Fardlu Kifayah Wajib
17.00 – 17.45	Beli makan	Semua Santri	Komplek Ponpes	Mubah
17.45 – 18.15	Jam'ah Maghrib	Semua Santri	Blok masing-masing	Wajib
18.15 – 19.00	Pengajian TPQ & Setoran Hafalan	SMP & SMA Mahasiswa	Blok Masing-masing Ndalem Ustadz	Wajib Wajib
19.00 – 19.30	Jama'ah Isya' & Lughotain	Semua Santri	Blok Masing-masing	Wajib
19.30 – 20.00	Kegiatan Diniyah	Semua Santri	Komplek Ponpes	Wajib
21.00 – 21.30	Wajib Belajar	Semua Santri	Blok Masing-masing	Wajib
21.30 -	Bebas / Tidur	Semua Santri	Blok masing-masing	Wajib

JADWAL AKTIVITAS HARIAN SANTRI PUTRI

WAKTU	JENIS KEGIATAN	SANTRI	TEMPAT	KETERANGAN
03.30 – 04.00	Qiyamullail & MCK	Semua Santri	Kondisional	Fardlu kifayah
04.00 – 04.45	Jama'ah Subuh	Semua Santri	Blok masing-masing	Wajib
04.45 – 05.30	Ta'limul Qur'an	Semua Santri	Aula	Wajib
05.30 –	Setoran Juz 'Amma	Semua	Blok + Aula	Wajib

06.00		Santri		
06.00 – 06.30	MCK & Sarapan Pagi	Semua Santri	Komplek Ponpes	Mubah
07.45 – 13.30	Kegiatan KBM Sekolah	Semua Santri	Sekolah	Wajib
13.30 – 14.00	Sholat Dzuhur + Makan	Semua Santri	Komplek Ponpes	Mubah
14.00 – 15.00	Istirahat	Semua Santri	Blok Masing-masing	Wajib
15.00 – 15.45	Jama'ah Ashar & Ta'limul Qur'an	Semua Santri	Blok & Aula	Wajib
15.45 – 17.00	Kegiatan Sekolah	SMP + SMA	Sekolahan	Fardlu Kifayah
17.00 – 17.45	Beli makan	Semua Santri	Komplek Ponpes	Mubah
17.45 – 18.15	Jam'ah Maghrib	Semua Santri	Blok masing-masing	Wajib
18.15 – 19.00	Pengajian TPQ & Setoran Hafalan	SMP & SMA Mahasiswa	Blok Masing-masing Ndalem Ustadz	Wajib
19.00 – 19.30	Jama'ah Isya' & Lughotain	Semua Santri	Blok Masing-masing	Wajib
19.30 – 20.00	Kegiatan Diniyah	Semua Santri	Komplek Ponpes	Wajib
21.00 – 21.30	Wajib Belajar	Semua Santri	Blok Masing-masing	Wajib
21.30 -	Bebas / Tidur	Semua Santri	Blok masing-masing	Wajib

2. Aktivitas Mingguan

JADWAL AKTIVITAS MINGGUAN SANTRI PUTRA

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	JAM	TEMPAT
1	KAJIAN KITAB	AHAD	06.00	BLOK MASING-MASING

2	PEMBELAJARAN QIRO'AH	AHAD	18.15	MASJID
3	AL-BARJANJI + PIDATO 4 BAHASA	MALAM JUM'AT MALAM JUM'AT	19.00 20.00	BLOK MASING-MASING BLOK MASING-MASING
4	ZIARAH KUBUR	JUM'AT PAGI	05.00	MAKAM MBAH SAFINAH

JADWAL AKTIVITAS MINGGUAN SANTRI PUTRI

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	JAM	TEMPAT
1	KAJIAN KITAB	AHAD	06.00	BLOK MASING-MASING
2	PEMBELAJARAN QIRO'AH	SENIN	18.15	AULA DEPAN
3	AL-BARJANJI	MALAM JUM'AT	19.00	BLOK MASING-MASING
4	PEMBELAJARAN KEPUTRIAN (RISALATUL MAHID)	MALAM SABTU	19.30	BLOK MASING-MASING
5	ZIARAH KUBUR	JUM'AT PAGI	05.00	MAKAM MBAH SAFINAH

. 3. Aktivitas Tahunan

JADWAL AKTIFITAS TAHUNAN
SANTRI PPTQ AL-ASY'ARIYYAH

WAKTU (Bulan)	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	PESERTA	KETERANGAN
1 Muharram	Ziarah Maqom Kh. Asy'ari	Dero Duwur	Semua Santri	
8-9 Muharram	Hamalatul Qur'an	Wonosobo dan sekitarnya	Hafidz/Hafidzoh	Dilaksanakan menjelang HKQ
10		PPTQ Al-	Santri dan masyarakat	Juz 'amma,

Muharram	Haflah Khotmil	Asy'ariyyah		Bin-nadhor, bil ghoib
18 Robiul awal	Qur'an		Santri dan Masyarakat	
		PPTQ Al-Asy'ariyyah	Semua santri	
Rojab	Khaul KH. Asy'ari		Semua Santri	
Romadhon		PPTQ Al-Asy'ariyyah		
	Khaul Ny. Hj.		Semua Santri,	
3 Syawal	Safinah	PPTQ Al-Asy'ariyyah		Dibuka untuk luar
	Pengajian		Santri, Alumni,	
Syawal	Romadlonan		dan wali santri	
		PPTQ Al-		
	Khaul KH.	Asy'ariyyah	Semua Santri	
Peringatan HBI	Abdurrohim			
	Halal bi halal,	PPTQ Al-	Santri tahfidz	
Robi'ul Tsani	rapat walisantri dan alumni	Asy'ariyyah		
		PPTQ Al-		
	PHBI	Asy'ariyyah		
	Simaan Masal	PPTQ Al-Asy'ariyyah		

C. Penyajian dan Analisis Data

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Sebagaimana dijelaskan dalam bab dua (kajian teori) dalam skripsi ini, kitab Ta‟lim al-Muta‟allim memberikan perhatian pada cara-

cara yang seharusnya dilakukan oleh para penuntut ilmu. Cara-cara yang tertera dalam materi kitab ta‟‟lim al-muta‟‟allim secara garis besar terdiri dalam tiga hal yaitu: tentang ilmu pengetahuan, tata cara memperoleh ilmu pengetahuan, serta berbagai sikap yang dilakukan oleh para pendidik dan penuntut ilmu selama menuntut dan mengajar ilmu.

Di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah, pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim diperuntukkan untuk santri yang tinggal di blok E atau blok khusus santri salafiyah(santri umum) . Hal ini dikarenakan santri blok E mengkaji banyak kitab, berbeda dengan santri yang tinggal di blok khusus penghafal al-qu'an yaitu fokus menghafal saja, walau tetap boleh mengikuti pengajian kitab salaf. Di pesantren ini bisa di katakan tiap-tiap blok atau komplek mempunyai jadwal harian berbeda,maka banyak santri yang merasa kurang bisa pengatur waktu antara istirahat dan belajar mandiri.. Dan untuk Alasan yanga lain yakni memang Ta'limul Muta'allim merupakan keterkaitan pembelajaran aklak para santri, jadi Ta'limul Muta'allimmerupakan lanjutan tentang kitab yang membahas akhlak terutama terkait etika belajar. Tidak semua santri wajib mengikuti pembelajaran ini tapi memang salah satu dari beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah.

Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah di pimpin oleh ustadz Ali shofyan yang merupaka pengurus dan pengawas blok E (khusus santrei salafiah). Kajian dilaksanakan setiap malam sabtu sesuai jadwal . Juga dilakukan selama bulan

Ramadhan setiap hari setelah sholat tarawih. Sebelum pembelajaran berlangsung, para santri melalarkan lantunan nadhom Alaala yang merupakan kumpulan syair – syair yang dikutip dari kitab Ta'limul Muta'allim sembari menunggu ustadz datang. Adapun metode yang diterapkan yakni memakai metode ceramah yang dikemas dengan bentuk halaqah yang biasa disebut di dunia pesantren *wethonan*, dimana sang ustadz berada di depan para santri dan membacakan kitab Ta'lim Muta'allim lalu menjelaskan kepada para santri. Sedangkan para santri memaknai kitab dengan huruf arab pegon dan mecatat hal – hal yang perlu dicatat. Hal ini merupakan salah satu etika belajar, yakni bermuwajahah langsung antara guru dan murid.

Guru menjelaskan secara mendetail dan memberikan contoh dengan mengaitkan materi dengan fenomena sehari – hari, seperti pada bait nadhom :

تَمَنَّيْتَ أَنْ تُمْسِيَ فَقِيْهَاً مُنَاظِراً # بِغَيْرِ عَنَاءٍ وَالجُنُوْنُ فُنُوْ ن

Artinya : *"Kamu berharap jadi ahli fiqih yang bisa menerapkan hujjah atas setiap permasalahannya dengan tanpa usaha, dan gila itu bermacam – macam"*

Syair ini adalah sindiran yang mempunyai arti, salah satu dari orang gila adalah santri yang mengharap menjadi pintar tanp belajar. Dengan syair ini ustadz Ali sofyan menyindir semu santri agar tetap berusahan keras agar tercapai tujuan yang di harapkan. Dan juga

menasihati para santri bahwasanya kalau ada santri yang ingin hafal imrithi tetapi tidak mau berusaha dalam arti tidak sungguh – sungguh dalam menghafal, maka sesungguhnya santri itu termasuk dari macam – macamnya orang gila.

Dengan mengaitkan kehidupan santri sehari – hari, pembelajarn Ta'limul Muta'allim mempunyai ketertarika tersendiri bagi para santri. Pembawaan materi yang santai dan luwes dari sang ustadz juga membuat para santri mudah paham dengan penjelasan beliau.

Adapun kekurangan dari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesntren Al-As'ariyyah yaitu tidak adanya evaluasi yang berlanjut secara tertulis. Selama ini evaluasi cukup dengan memperhatkan kebiasaan santri sehari – hari. Hal ini dikarenakan pembelajaran kitab Ta'limul Mut'allim tidak masuk ke dalam kurikulum Madrasah dengan alasan, sudah terlalu banyak mata pelajaran agama yang masuk ke kurikulum Madrasah. Jika ada santri yang memang bersikap tidak sesuai dengan isi kitab Ta'limul Muta'allim misalnya, membawa buku dengan di tenteng, maka para ustadz memberi teguran agar membawa kita dengan merangkulnya sebagai bentuk menghormati ilmu. Jadi, pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kewajiban rutinan santri Al-Asy'ariyyah.

Kekurangan yang lain yakni terlalu banyaknya santri yang mengikuti pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dan tidak tinggal di satu blok (kamar) saja, sedangkan guru yang menjelaskan materi hanya

satu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya waktu yang memungkinkan jika halaqah dibagi menjadi dua waktu. Jikalaupun dibagi menjadi dua dengan guru yang berbeda, ditakutkan penjelasan yang disampaikan berbeda yang nantinya bisa menimbulkan salah paham antar santri.

Masalah ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pihak pesantren, karena menyangkut tercapainya tujuan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim. Akibatnya, banyak keluhan dari santri misalnya, banyak santri yang ramai, ataupun penjelasan dari guru kadang kurang terdengar, sehingga sering didapati banyak santri yang bolos dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim karena suasana pembelajaran kurang kondusif.[73]

Selain dilakukan pembelajaran secara klasik, dilakukan juga pembelajaran etika belajar yaitu dengan para ustadz mencontohkan bagaimana menghormati ilmu misalnya tidak menaruh benda di atas kitab, selalu dalam keadaan berwudlu, tawadhu' terhadap kyai dan lain sebagainya. Dengan cara ini diharapkan para santri dapat mengambil nilai yang nantinya bisa di terapkan didirinya sendiri atau ditularkan kepada yang lain.

2. Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo

[73] wawancara dengan ustadz ali sofyan al-lampungi.*pengurus sekaligus ustadz pondok pesantren Al-As'ariyyah,kalibeber,awaonosobo.,*pada tanggal 15 september 2020.,pukul 20:15 WIB.

Kitab Ta'lim Muta'allim diakui sebagai karya monumental yang diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini banyak dijadikan rujukan dalam penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, tetapi juga dipergunakan oleh para orientalis dan penulisan barat.

Keistemewaan lain dari kitab ini terletak pada meteri yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakanakan cuma membahas metode belajar, sebenarnya kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip – prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious.[74]

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh syekh az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim sangatlah bagus. Hanya saja ketika mempelajari konsep pendidikan Syekh az-Zarnujiy harus disertai dengan pemahaman yang mendalam, karena belum tentu apa yang dikonsepkan oleh Syek az-Zarnujiy dapat diterapkan pada saat ini. Seperti membaca tulisan pada nisan dapat menyebabkan lupa, menyapu di malam hari dapat menghambat rizki. Hal – hal tersebut sudah tidak biasa lagi diterpakan karena sudah dipandang tidak logis.

Sebenarnya jika dikaji lagi banyak sekali hal – hal yang masih relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, tidak baik untuk menolak isi

[74] M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim dillengkapi dengan Tanya Jawab,* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), h. 14.

kitab ini begitu saja, sama juga denga tidak bijaknya menerima begitu saja tanpa mencari kebenarannya.

Maka, jika kitab ini dikaji di pesantren, agar tidak menimbulkan yang tidak diinginkan sebaiknya diajarkan oleh ustadz yang mempunyai pemahaman mendalam mengenai akhlak belajar, sehingga bila menemui gagasan yang dianggap kurang relevan dengan zaman sekarang, bias merefleksikan dengan masa Syekh az-Zarnuji saat hidup.[75]

Jika dilihat dengan kacamata pendidikan sekarang, sebenarnya inti dari konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Syekh az-Zarnuji sangat relevan dengan pendidikan karakter yang merupakan tujuan dari kurikulum di Indonesia. Sebagaimana dikatakan oleh ustadz Ali sofyan selaku pengurung dan pengawas santri Al-Asy'ariyyah sebagai berikut :

"Sangat relevan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan pendidikan sekarang. Sebenarnya jika dipikir lagi, tujuan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan Kurikulum 2013 itu sama, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintelektual dan juga berakhlak mulia"[76]

Jadi memang ada kesesuaian antara konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Syekh az-Zarnujiy dengan pendidikan saat ini yaitu membentuk peserta didik yang mapan dalam intelektual dan kokoh dalam

[75] Ibid., h. 24 – 25.
[76] Wawancara denga ustadz Ali sofyan …… *ibid.*

spiritual. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua konsep Syekh az-Zarnuji biasa diterapkan di zaman sekarang. Oleh karena itu perlu pemahaman yang mendalam dalam mempelajari dan menerapkan isi kitab Ta'lim Muta'allim dalam proses pembelajaran.

Adapun kenyataan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah sebagai hasil dari pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, para santri telah melaksanakan beberapa teori yang ada di Kitab Ta'lim Muta'allim seperti tawadhu' pada guru, merangkul kitab saat membawanya, dan juga selalu berusaha dalam keadaan suci.[77]

Dalam penerapan konsep tawadhu', para santri tidak mengaplikasikan secara tekstual apa yang tertulis di Kitab Ta'llim Muta'allim, tetapi secara substansi, para santri telah melaksanakan konsep tawadhu' pada proses pembelajarannya. Di konsep Syekh az-Zarnuji tidak pernah menganjurkan santri untuk "mengiyakan" kesalahan guru. Tetapi pada realitanya, beberap santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah sering beradu argument dengan ustadz. Hal ini secara kasap mta tidak sesuai dengan konsep pendidikan dari Syekh az-Zarnuji, tetapi pada hakikatnya, adu argumen dengan niat berdiskusi dan berbagi pengetahuan, tidaklah menyalahi konsep tawadhu' selama dalam menyampaikan argumen santri tetap menjaga sopan santun.

[77] Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah, Kalibeber Wonosobo, pada tanggal 16 – 17
September 2020..

Kejadian ini sebenarnya telah terjadi dizaman dahulu yakni ketika Imam Syibawaih dan Imam Kholil beradu pendapat tentang isim ma'rifat. Kala itu Imam Syibawaih yang merupakan murid dari Imam Kholil bisa membuktikan bahwa pendapatnya memang benar, tetapi Imam Syibawaih tidak congkak dan tetap rendah hati terhadap gurunya yaitu Imam Kholil. Sebagai gurunya, Imam Kholil juga menerima dan menyetujui bahwa pendapat Imam Syibawaih adalah benar.[78]

3. Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

Adapun enam kriteria yang harus dilakukan para santri agar dapat tercapainya ilmu yang bermanfaat menurut konsep Syekh az-Zarnujiy yang akan dikaitkan dan di analisis dengan keadaan santri Madarasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, yakni sebagai berikut :

1. Cerdas

Artinya kemampuan untuk menangkap ilmu, walaupun dalam mencari ilmu IQ yang tinggi sangata menentukan sekali, asal akalnya menangkap ilmu maka berarti sudah memenuhi syarat pertama. Berbeda dengan orang gila yang memang akalnya tidak bisa dipakai

[78] Wawancara dengan H. Muhammad Imaduddin, S.Pd.I, M.M ……*Ibid.,*

untuk menalar pengetahuan sehingga mereka sulit mendapatkan ilmu yang manfaat.[79]

Adapun beberapa santri memang cerdas di bidang akademik, tetapi kurang berprestasi di bidang nonakademik. Begitu juga sebaliknya, ada juga santri yang berprestasi di bidang non-akademik seperti banjari, pencak silat, dan futsal, tetapi biasanya mereka sulit menerima pelajaran secara maksimal saat di kelas.[80]

Pernyataan tersebut, sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu santri:

"iya kak, memang kalau saya menangkap pelajaran dan menghafal itu cepet banget. Tetapi kalau sudah bicara masalah ketrampilan ataupun olahraga, saya kurang maksimal di bidang itu."[81]

Adapun santri yang memang sering berprestasi dibidang non-akademik juga merasakan hal yang sama.

"kalau masalah menghitung ataupun menganalisis pelajaran, saya kurang maksimal kak. Perlu bimbingan dan usaha yang keras untuk bisa memahami. Ya memang saya agak lemot kalau masalah

[79] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 27.
[80] Wawancara dengan M. Afif Hidayatulloh, *Ustadz BK Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah*, pada tanggal 18 september 2020, pukul 20:30 WIB.
[81] Wawancara dengan deni winata, *Santriblok E Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah*, pada tanggal 17 september 2020, pukul 19:30 WIB.

pelajaran. Tetapi kalau prestasi non-akademik, Alhamdulillah sering mengharumkan pesantren dengan menjadi juara."[82]

Jadi memang kecerdasan para santri Madrasah Aliyah Pondok Pensantren Al-Asy'ariyyah bermacam – macam. Beberapa santri memang cerdas di bidang akademik yaitu berarti dalam memahami konsep dan menghafalnya, mereka dapat maksimal, tetapi kebanyakan dari mereka lemah di bidang non-akademik seperti keterampilan dan olahraga ,begitu juga sebaliknya.

2. Semangat

Artinya sungguh – sungguh dengan bukti ketekunan. Mencari ilmu tanpa semangat dan ketekunan tidak akan mengasilkan apa – apa.[83]

Di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah santri dituntut untuk mempelajari dan memahmi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dengan harapan terbentuknya individu santri yang mempunyai kualitas intelektual, juga mempunyai akhlak yang karimah. Dengan tuntutan yang seperti itu diperlukan kegigihan dan kesungguhan dalam belajar.

Adanya kelompok belajar setiap malam atau sering disebut syawir, merupakan bukti bahwasanya para Santri bersungguh –

[82] Wawancara dengan arif rahmansyah, *Santri berprestasi di Bidang Seni al-Banjari Kelas XI,* pada
tanggal 17 september 2020, pukul 20:00 WIB
[83] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 28.

sungguh dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini ditunjang dengan adanya para murobbi yang membantu santri untuk belajar pada kegiatan syawir. Biasanya syawir di lakukan mulai dari setelah isyak sampai tengah malam jika memang diperlukan diskusi yang mendalam.

Tetapi memang ada saat – saat dimana para santri bosan dan suntuk dengan banyaknya kegiatan di pondok maupun madrasah. Sehingga kerap kali ditemui beberapa santri yang bermalas – malasan saat syawir, bahkan ada yang tidur saat pembelajaran di kelas maupun saat syawir.

Hal ini merupakan kewajaran dan para ustadz serta murobbi memakluminya. Untuk meningkatkan semangat santri dan menghindari dari bermalas – malasan, para murobbi dibantu dengan staff kemanan pondok berkeliling komplek untuk mengobrak santri yang tertidur ataupun yang bermalas – malasan agar suasana proses syawir berjalan kondusif. Jika masih didapati santri yang tidur ataupun bermalas – malasan, maka murobbi akan memberi hukuman dan memberi pendekatan secara persuasif lalu memberi motivasi kepada santri.[84]

Tetapi menurut sudut pandang santri, beberapa dari mereka kurang sepakat jika dengan kegiatan syawir setiap hari, seperti yang di nyatakan salah satu santri:

[84] Wawancara dengan Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I ……..*ibid.*

"gak setuju kalau setiap malam diadakan syawir atau belajar bersama, soalnya dari pagi sampai sore kan sudah belajar di Madrasah juga siang dan sorenya ngaji kitab kuning. Jadi kalau setiap hari ada kegiatan syawir, bisa jadi anak – anak akan bosan dan jenuh di pondok. Harus nya sebulan sekali di adakan lomba seperti drama atau pementasan lainnya biar tidak terlalu jenuh."[85]

Beberapa santri memang merasa jenuh dengan adanya kegiatan syawir setiap malam. Untuk mendongkrak semangat para santri, mereke berpendapat untuk sebulan sekali diadakan ice breaking seperti perlombaan drama atau pementasan seni lainnya.

Berbeda pula dengan para santri senior yang sekarang duduk di kelas akhir jenjang aliyah, kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa syawir sangat dibutuhkan.

Seperiti yang dinyatakan salah satu santri:

"Syawir itu harus ada kak. Tetapi saya berpendapat seperti ini memang keadaan yang mengharuskan untuk belajar setiap hari. Jika di pikir lagi sebenarnya syawir itu sangat membantuk teman – teman santri, karena dengan syawir bisa bertukar pendapat dan pengetahuan untuk bekal nanti saat teman – teman santri sudah lulus"[86]

[85] Wawancara dengan samsul, *Santri blok EPondok Pesantren Al-Asy'atiyyah*, pada tanggal 20 september 2020, pada pukul 08.00 WIB.
[86] Wawancara dengan rully, *Santri blok EPondok Pesantren Al-Asy'ariyyah*, pada tanggal 19 september 2020, pada pukul 08.30 WIB.

Jadi memang untuk semangat para santri kurang konsisten. Kebanyakan dari mereka akan semangat belajar saat sudah duduk di kelas akhir karena mereka termotivasi untuk menjadi lulusan terbaik dan juga sebagai bekal ketika setelah lulus dari pondok.

3. Sabar

Artinya tabah menhadapi cobaan dan ujian mencari ilmu. Orang yang mencari ilmu adalah orang yang mencari jalan lurus menuju penciptanya, oleh karena itu syetan sangat membenc mereka, apa yang dikehendaki syetan adalah agar tidak ada orang yang mencari ilmu.[87]

Santri merupakan individu yang menurut psikologi menginjak pada tahap dewasa awal yang di tandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, mudah tersinggung dan ketidak-stabilan emosi yang menjadikan santri mudah terpancing amarah jikalau apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Sebenarnya, sabar dan semangat merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Jika santri itu sabar maka otomatis dia akan semangat menjalani kegiatan – kegiatan di Pesantren, meskipun itu dipaksa ataupun terpaksa.

Beberapa santri memang mempunyai jiwa santri murni, yakni sabar dan qona'ah dalam menghadapi sesuatu, seperti saat terkena

[87] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h.28.

penyakit, para santri yang sabar itu pun tetap menjalani aktifitas Pesantren, selam penyakit itu masih bisa di toleransi, sebagaimana yang di nyatakan oleh salah satu santri :

"kalau penyakit itu jelas pasti kami alami kak. Apalagi yang namanya gudik, itu sudah pasti semua santri pernah mengalami. Tetapi dengan penyakit itu saya masih bisa menulis dan mendengarkan ustadz, saya tetap masuk madrasah dan selalu ikut pengajian kitab kuning. Walaupun nanti disana ketiduran karena capek"[88]

Adapun santri yang kurang mempunyai sifat sabar, akhirnya beberapa dari mereka lari dari kegiatan dan bahkan ada yang boyong karena kurang sabar menjalankan kegiatan pembelajran di Pesantren.

"kalau saya sudah jenuh, saya tidak ambil pusing kak, saya selalu melompat pagar pondok sebelah belakang untuk bisa ke warung – warung dan biasanya bermain PS sama teman – teman."[89]

"Ada yang sudah tidak kerasan di sini langsung boyong. Bulan kemarin ada dua santri Aliyah yang boyong karena sudah tidak sanggup mengikuti kegiatan yang ada di madrasah maupun di

[88] Wawancara dengan Ustadz..., *Kepala Keamanan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah,* pada tanggal 21 september 2020, pada pukul 18.30 WIB.
[89] Wawancara dengan yuswa¸*Santri blok EPondok Pesantren Al-Asy'sriyyah,* pada tanggal 21 september 2020, pada pukul 08.15 WIB.

pesantren. Kalau untuk santri – santri yang melanggar aturan pondok apapun alasannya tetap kena sangsi dari pihak kemanan pondok."[90]

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Ta'limul Muta'allim kurang adanya tindak lanjut dari pihak pesantren. Seharusnya ada pengawas di tiap kamar agar para santri tidak melakukan hal yang melanggar aturan Madrasah ataupun Pesantren. Tetapi pihak kemanan selalu menindak tegas bagi pelaku yang melanggar aturan madrasa ataupun pesantren.

4. Biaya

Orang mengaji perlu biaya juga setiap manusia hidup yang memerlukannya, tapi jangan di faham harus punya uang atau uang yang banyak. Biaya disini yang dimaksud adalah kebutuhan sandang, pangan dan papa yang tercukupi.[91]

Dalam segi biaya, para santri sangat tercukupi. Karena fasilitas yang disediakan oleh pesantren seperti dapur, kamar mandi, tempat jemuran, wifii, perpustakaan, aula, serta lapangan sudah terbilang bagus.[92]

Meskipun begitu, para wali santri tetap ikhlas karena menuntut ilmu itu perlu biaya yang tidak sedikit.

[90] Wawan cara dengan Ustadz, ……..*ibid.*
[91] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 28.
[92] Wawancara dengan Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I ……..*ibid.*

"tapi Alhamdulillah mas, semua wali santri tetap ikhlas karena biar ilmu anak – anknya bermanfaat. Mereka juga sadar, untuk membuat anak pintar dan sholih itu harus membutuhkan biaya yang banyak. Itulah usaha kami mas yang dibarengi doa kami untuk anak – anak kami setiap hari"[93]

Para santri mengakui bahwa biaya di Pesantren tidak lah murah, tetapi sepadan dengan fasilitas yang ada dan juga bisa menambah motivasi belajar. Seperti yang di nyatakan salah satu santri:

"mahal kak, kadang saya kasihan sama orang tua, tetapi mahalnya itu terbayar sama lengkapnya fasilitas disini. Makanya dengan mahalnya biaya yang dikeluarkan orang tua, sebisa saya akan berusaha belajar dengan sungguh – sungguh."[94]

5. Petunjuk Ustadz

Orang mengaji harus mempunyai guru dan tidak boleh belajar sendiri. Ilmu agama adalah warisan para nabi,Sudah seharusnya bila mengaji hendaknya mempunyai guru yang sanad keilmuannya sambung kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi orang yang belajar harus lewat bimbingan seorang guru, guru yang bisa menunjukkan apa yang dikehendaki oleh sebuah pernyataaan dalam sebuah ayat atau hadits

[93] Ibid.
[94] Wawancara dengan Haddad, *Santri Pondok Pesantren Al-Asy'sriyyah.*

atau ibaroh kitab salaf, karena tidak semua yang tersurat mencerminkan apa yang tersirat dalam pernyataan.[95]

Di pesantren, para santri di ajar oleh ustadz yang memang ahli dalam bidang nya terutama pada pembelajaran agama seperti nahwu shorof, aqidah, akhlak, dan fiqh.

Adapun pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim langsung dibimbing oleh ustadz Ali sofyan yang juga merupakan alumni dari pondok pesantren Roudlotussholihin lampung tengah.[96]

Tetapi, terdapat kekurangan yang didapati di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, yakni tidak adanya ustadz pengurus kamar yang selalu siaga setiap saat. Sehingga saat santri berada dikamar, kurang adanya pengawasan dari pengurus pondok.[97]

6. Waktu yang Lama

Orang belajar perlu waktu yang lama. Lama disini buka berarti tanpa target, sebab orang belajar harus punya target, tanpa target akan hampa dan akan timbul ketidakjelasan tujuan belajar.

Di Pondok Pesantren Al-Amin santri diwajibkan belajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam waktu enam tahun.

[95] Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim,* ibid., h. 29.
[96] Wawancara dengan Syaifuddin Zuhri, M.Pd.I ……..*ibid.*
[97] Wawancara dengan ulwan, *Santri blok EPondok Pesantren Al-Asy'ariyyah,* pada tanggal 16 september 2020, pukul 17.00 WIB.

Dengan waktu yang relative lama, dirasa cukup untuk menjadi bekal para santri dalam mengabdi di masyarakat setelah lulus dari pesantren.

"Saya rasa cukup dalam 6 tahun santri di gembleng pagi , siang, sore bahkan sampai larut malam untuk belajar baik pelajaran umum ataupun pelajaran kitab kuning."[98]

"sudah lama kak 6 tahun itu. Meskipun belum begitu mendalam, tetapi dengan waktu yang segitu sudah cukup untuk membekali teman – teman santri khususnya saya dalam bermasyarakat. Kan disini juga dilatih kepemimpinan dan sosial. Biasanya di adakan kegiatan PPM (Pekan Pengabadian Masyarakat) selama 1 bulan untuk melatih kepemimpinan dan interaksi sosial."[99]

Jadi bisa diambil kesimpulan, bahwasanya para santri Madrasah Aliyah secara mayoritas telah mengaplikasikan konsep pendidikan Syekh az-Zarnujiy pada kitab Ta'limul Muta'allim secara konstektual, bukan secara tekstual. Hal ini ditunjang dengan adanya pembiasaan yang dilakukan pihak pesantren dalam bentuk pengawasan dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan.

[98] Wawancara dengan H. M. Imadduddin, ……..*ibid.*
[99] Wawancara dengan Ahmad Muzakki, *Ketua OSMA periode (2016 – 2017) Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto,* pada tanggal 08 April 2017, pukul 08.15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo dikemas dengan model Wethonan yang dibimbing oleh ustadz sekaligus pengurus pondok Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo yakni ustadz Ali Sofyan Al-lampungi yang dilaksankana pada setiap malam sabtu dan ba'da tarawih selama bulan Ramadhan. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dengan menggunakan model wethonan, dimana ustadz membacakan dan menjelaskan kitab dan para santri memaknai dengan huruf arab pegon dan mencatat. Pembelajaran tidak hanya dilakukan saat majelis, namun juga para ustadz memberi pembelajaran dengan cara memberi contoh akhlak yang baik kepada santri. Tetapi terdapat kelemahan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yaitu tidak adanya evaluasi berkelanjutan sehingga sulit diketahui apakah santri sudah memahami isi kitab Ta'limul Muta'allim atau belmu. Dan juga sangat banyak santri yang mengikuti pembelajaran sedangkan guru yang membimbing hanya satu yang akhirnya membuat suasana pembelajaran kurang kondusif.

2. Etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah bisa dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan bentuk tawadhu' mereka saat bertemu dengan para ustadz dan juga bias dilihat dari cara mereka memuliakan kitab dengan merangkul saat membawanya serta selau berusaha dalam keadaan berwudhu.

3. Para santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah mayoritas telah mengimplementasikan isi kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim secara konstektual, bukan tekstual. Misalnya tawadhu' terhadap guru, merangkul kitab saat berjalan, selalu berusaha dalam keadaan suci saat belajar dan lain – lain. Menurut konsep Ta'limul Muta'allim, terdapat enam syarat agar santri bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat yakni cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru dan waktu yang lama. Keenam syarat tersebut telah dilaksanakan para santr Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dengan cukup baik. Adapun yang perlu diberi perhatian adalah syarat petunjuk guru. Yaitu tidak adanya ustadz yang selalu siaga di setiap kamar para santri sehingga saat santri berada di dalam kamar, santri kurang mendapat pengawasan dari pengurus pondok.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo maka penulis merasa perlu memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pembelajran kitab Ta'limul Muta'allim tidak hanya satu kali perminggu di Pondok Pesantren Al- Asy'ariyyah agar pembelajaran bisa

simtematis dan kondusif, serta banyak metode yang digunakan agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Hal ini juga bisa mengatasi masalah tentang banyaknya santri dalam satu majelis pembelajaran. Dengan ditambahnya waktu pembelajaran Ta'lim santri akan bisa dibimbing secara optimal.

2. Sebaiknya setiap kamar diberi satu ustadz yang mengawasi proses belajar para santri agar terdapat panutan dan biasa membimbing santri sehingga para santri akhlaknya tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

An'im, Abu. 2015. *Terjemah Ta'limul Muta'allim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah.* Jawa Barat : Mukjizat.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Elly Setiadi dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Perdana Kencana Grup.

Hoedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global.* Jakarta: IRD Press.

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Istihgfarotur Rohmaniyah, Istighfarotur Rohmaniyah. 2010. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawih.* Malang: Aditya Media.

Lillah, M. Fathu. 2015. *Ta'lim Muta'allim – Kajian dan Analisis serta dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press.

Muslim, Nurdin. 2010. *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum.* Bandung: CV Alfabeta.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Subhan, Fauti. 2006. *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren.*Surabaya: Alpha.

Sugiyono. 2008. *Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfa Beta.

Suharsini Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Syaodih, Nana. 2008. *Landasan Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam.* Bandung: PT Remas Rosdakarya, 2011.

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: IAIN Press.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*Surabaya: Amanah.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi berjudul : Imprlementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo

PEDOMAN WAWANCARA I

(Untuk pendidik/pengurus pondok pesantren Al- asy'ariyyah)

Identitas informan :

Nama :

Umur :

Alamat :

A. Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di dalam pondok pesantren Al-As'ariyyah?

1. bagaimana pola pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang dilakukan bapak pendidik/pengurus kepada santri sehingga santri memiliki aklak yang baik?

2. bagaimana metode yang digunakan pendidik untuk mensukseskan proses pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah?

3. bagaimana hambatan dalam metode yang bapak pendidik gunakan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah?

B. Bagaimana etika belajar santri pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wononsobo?

1. bagaimana etika santri saat pembelajaran berlangsung?

2 bagaimana etika santri saat di asrama?

3. bagaimana etika santri terhadap guru saat di luar jam belajar?

4. bagaimana etika santri saat bersama teman-teman sebayanya atau dengan yang lebih tua?

C. Bagaimana Implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam pembentukan etika belajar santri pondok pesantren Al-As'ariyyah?

1. tanggapan bapak pendidik tentang cocok kah kitab Ta'lim Al-Muta'alim sebagai pedoman aklak santri pondok pesantren Al-As'ariyyah ?

2. Apakah impelementasi nya sudah tepat apa masih perlu ada perbaikan?

PEDOMAN WAWANCARA II

(untuk peserta didik/santri pondok pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo)

Nama :

Umur :

Kelas :

Alamat :

Pendidikan formal :

A. Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wonosobo?

1. bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wnosobo menurut saudara?
2. bagaimana tanggapan saudara terhadap pola pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang telah di laksanankan?
3. metode apa yang di gunakan untuk proses pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang telah di laksanankan?

B. Bagaimana etika belajar santri Al-As'ariyyah kalibeber Wonosobo?

1. menurut saudara bagaimana etika santri saat belajar secara individu?

2. bagaimana etika belajar santri saat pembelajaran di laksanankan?

3. menurut saudara belajar harus menggunakan etika yang baik?

C. Bagaimana implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam pembentukan etika belajar santri pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wonosobo?

1. menurut saudara bebagai santri bagaimana implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap pembentukan etika belajar ?

2. menurut anda faktor apasaja yang mempengaruhi mudah nya santri memahami pelajaran?

3. apa saran saudara untuk kedepannya terkait pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Indikator	Uraian observasi	Ada	Tidak ada

1	Profil	a. Sejarah Pondok Pesantren Al-As'riyyah Kalibeber Wonosobo. b. Susunan Pengurus. c. Susunan Organisasi d. Sarana dan Prasarana e.Jumlah santri		
2	Kegiatan harian	(Komplek salafiyah/blok f) a. proses belajar mengajar b. belajar tambahan		
3	Kegiatan sosial	a. pengajian umum bersama masyarakat b. kerjabakti/ro'an		
4	Pembinaan aklak	a.pembinaan sikat		

		disiplin b.pembinaan sikap jujur c.pembinaan sikap terampil		

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya Pondok pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.
2. Data tentang visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.
3. Data tentang struktur organisasi/ kepenguruan
4. Data tentang pendidik/ guru.
5. Data tentang peserta didik.
6. Data tentang sarana prasarana.
7. Data tentang kegiatan pembelajaran.

(Transkrip Hasil Wawancara)

Skripsi berjudul : Imprlementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo

PEDOMAN WAWANCARA I

(Untuk pendidik/pengurus pondok pesantren Al- asy'ariyyah)

Identitas informan :

Nama :Ustadz Ali Sofyan

Umur :26

Alamat :Lampung Tengah

A. Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di dalam pondok pesantren Al-As'ariyyah?

1. bagaimana pola pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang dilakukan bapak pendidik/pengurus kepada santri sehingga santri memiliki aklak yang baik?

2. bagaimana metode yang digunakan pendidik untuk mensukseskan proses pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah?

3. bagaimana hambatan dalam metode yang bapak pendidik gunakan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah?

"Sangat relevan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan pendidikan sekarang. Sebenarnya jika dipikir lagi, tujuan antara konsep Ta'limul Muta'allim dengan Kurikulum 2013 itu sama, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintelektual dan juga berakhlak mulia" ustadz ali sofyan

Adapun beberapa santri memang cerdas di bidang akademik, tetapi kurang berprestasi di bidang nonakademik. Begitu juga sebaliknya, ada juga santri yang berprestasi di bidang non-akademik seperti banjari, pencak silat, dan futsal, tetapi biasanya mereka sulit menerima pelajaran secara maksimal saat di kelas."

B. Bagaimana etika belajar santri pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wononsobo?

1. bagaimana etika santri saat pembelajaran berlangsung?

2 bagaimana etika santri saat di asrama?

3. bagaimana etika santri terhadap guru saat di luar jam belajar?

4. Bagaimana etika santri saat bersama teman-teman sebayanya atau dengan yang lebih tua?

" Untuk soal etika santri sih itu secara umum walau tidak keseluruhan semua santri disini telah memenuhi atau mereka telah berperilaku tidak semaunya sendiri,mereka tau bagaimana berperilaku saat belajar,saat tidak sedang belajar tetap berperilaku baik,walau wajar kadang melanggar peraturan. Dan terhadap yang lebih tua juga sopan santunnya terjaga"

C. Bagaimana Implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam pembentukan etika belajar santri pondok pesantren Al-As'ariyyah?

1. tanggapan bapak pendidik tentang cocok kah kitab Ta'lim Al-Muta'alim sebagai pedoman aklak santri pondok pesantren Al-As'ariyyah ?

2. Apakah impelementasi nya sudah tepat apa masih perlu ada perbaikan?

" menurut saya pribadi kajian kitab ini sangat bagus dalam prose atau pengetahuan untuk santri bagaimana etika,kalau soal cocok tidaknya sih menurut saya sangat cocok untuk di terapkan dalam dunia pendidikan,soal implementasinya di sini masih

perlu ada perbaikan atau perlu adanya kebugaran soal sistem pendidikanya saja"

PEDOMAN WAWANCARA II

(untuk peserta didik/santri pondok pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo)

Nama :Deni Winata

Umur :17 tahun

Kelas :3 mts

Alamat :Temanggung

A. Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wonosobo?

1. bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim di pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wnosobo menurut saudara?

2. bagaimana tanggapan saudara terhadap pola pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang telah di laksanankan?

3. metode apa yang di gunakan untuk proses pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang telah di laksanankan?

"menurut saya ya mas,mengaji kitab Ta'lim Al-muta'alim di sini itu ya kadang saya mudah paham kadang

juga susah paham,juga soal metode nya kan pakai bandungan atau ustadz membaca lalu santri memaknai kitab,sambil ustadz menerangkan begitu,ya kadang juga merasa jenuh solanya ya tiap hari-hari kegiatanya ya begitu-saja,tapi mau gak mau sya sebagai santri ya harus mengaji kan mas,jadi yang wajar kan kadang jenuh".

B. Bagaimana etika belajar santri Al-As'ariyyah kalibeber Wonosobo?

1. menurut saudara bagaimana etika santri saat belajar secara individu?
2. bagaimana etika belajar santri saat pembelajaran di laksanankan?
3. menurut saudara belajar harus menggunakan etika yang baik?

"soal etika ya mas? Menurut saya itu tergantung santri itu mas,kan ada santri ang kalem ada juga yang bandel jadi susah kalo soal etika mas,nah kalau soal pas mengaji begitu baru bisa dilihat mas,walau ndak semua berperilaku baik tapi mayoritas begitu,mungkin ada satu atau dua santri yang bolos atau tidur,atau cuma ngobrol,soalnya saya juga pernah begitu hehe, harus mempunyai etika baik mas,apalagi santri seperti harus gitu lo mas"

C. Bagaimana implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam pembentukan etika belajar santri pondok pesantren Al-As'ariyyah kalibeber Wonosobo?

1. menurut saudara bebagai santri bagaimana implementasi kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap pembentukan etika belajar ?

2. menurut anda faktor apasaja yang mempengaruhi mudah nya santri memahami pelajaran?

3. apa saran saudara untuk kedepannya terkait pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'alim?

"kalau menurut saya sebagai santri itu sangat bagus mas kitab ini tu,total menjelaskan soal etika-etika saat belajar bahkan bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari, kalau soal memahami sih itu setiap santri beda-beda ya mas,kalau saya ya kalu pas lagi ndak males aja itu sudah mudah paham mas apapun itu ngajinya, ya sarannya sih semoga pengajian kitab ini di perbapanjang lagi soalnya saya sendiri kadang pas lagi semnagatnya itu kayak ga mau selesei gitu lo, karna biasanya waktu itu kisaran 30 menit sudah selesi mas"

CHECKLIST OBSERVASI

NO	Indikator	Uraian observasi	ada	Tidak ada
1	Profil	a. Sejarah Pondok Pesantren Al-As'riyyah Kalibeber Wonosobo. b. Susunan Pengurus. c. Susunan Organisasi d. Sarana dan Prasarana e.Jumlah santri	Ada ada ada ada ada	
2	Kegiatan harian	(Komplek salafiyah/blok f) a. proses belajar mengajar b. belajar tambahan	Ada Ada Ada	
3	Kegiatan sosial	a. pengajian umum	Ada	

		bersama masyarakat b. kerjabakti/ro'an	Ada	
4	Pembinaan aklak	a.pembinaan sikat disiplin b.pembinaan sikap jujur c.pembinaan sikap terampil	Ada Ada	Tidak

DOKUMENTASI

PON-PES AL-ASY'ARIYYAH





SUASANA PENGAJIAN PO-PES-AL-ASY’ARIYYAH





WAWANCARA DENGAN USTADS DAN PENGURUS BESERTA SANTRI







SUASANA MASJID SIANG HARI



ZIARAH MAKAM MASYAYIKH PONPES AL-ASY'ARIYYAH



BLOK SANTRI MAHASISWA



KANTOR PON-PES



PERPUSTAKAAN & KOPRASI PON-PES

